

**EFEKTIFITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGATASI
AKHLAK MAZMUMAH PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP NEGERI 8 KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

HIJRIA

NIM: 2001030042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**EFEKTIFITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGATASI
AKHLAK MAZMUMAH PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP NEGERI 8 KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh:

HIJRIA

NIM: 2001030042

Pembimbing

1. Dr. Masmuddin, M.Ag
2. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hijria
NIM : 2001030042
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan /karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Hijria

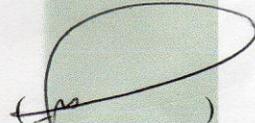
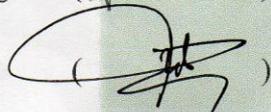
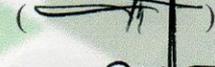
2001030042

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektifitas Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Akhlak Mazmumah Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo” yang ditulis oleh Hijria, NIM 2001030042, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 19 Desember 2024 M bertepatan dengan 17 Jumadil Akhir 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 19 Desember 2024

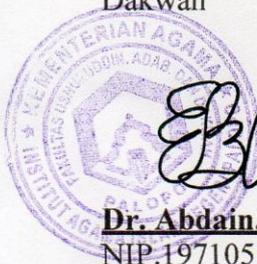
TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Hamdani Tahaha, S.Ag., M.Pd.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 3. Sabaruddin, S.Sos., M.Si. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | () |

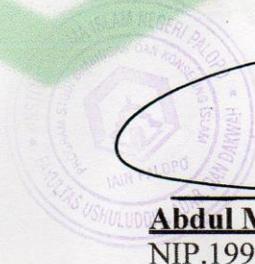
Mengetahui,

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam




Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP.19710512 199903 1 002




Abdul Mutakabbir, SO., M.Ag
NIP.19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا
بَعْدُ

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Akhlak Mazmumah Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo”. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi junjungan umat Islam, Baginda Rasulullah saw, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membimbing seluruh umat manusia dengan risalah Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak walaupun masih jauh dari kata sempurna. Dan teruntuk kedua orang tua saya ayah kamal dan ibu sumiati yang telah membesarkan, mendidik, memberikan semangat, dukungan dan doa serta bantuan secara materi untuk kesuksesan saya.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Palopo, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan IAIN Palopo, dan Dr.

Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.

2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I, selaku penguji 1 yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan arahan serta saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Sabaruddin, S. Sos., M.Si, selaku penguji II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan arahan serta saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada guru SMP Negeri 8 Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.

9. Terkhusus untuk orang tuaku tercinta ayah Kamal dan ibu Sumiati yang telah membesarkan, mendidik, memberikan semangat, dukungan dan doa serta bantuan secara materi untuk kesuksesan saya, serta kelima saudara saya Samsiati, Yulianti, Riska, Sabil dan Rahmadani yang telah memberikan semangat dan doa.
10. Kepada teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2020 yang saling menguatkan dan memotivasi serta memberikan masukan.
11. Sahabat seperjuanganku misna, yang sering menemani saat bimbingan dan pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah menghibur dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teruntuk diri sendiri, sebagai ungkapan rasa syukur dan ketulusan dalam menyelesaikan skripsi ini. Proses penulis ini bukan tanpa tantangan, namun setiap hambatan menjadi motivasi untuk tumbuh dan berkembang.

Terimakasih kepada pihak yang telah membantu, membimbing dan mendukung selama penulisan skripsi ini mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.Amin.

Palopo, 30 Agustus 2024

Hijria
NIM 2001030042

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SK) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Şa | ş | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa | ĥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | ž | SS |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Şad | ş | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tana (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A | A |
| ◌ِ | Kasrah | I | I |
| ◌ُ | Dhammah | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| ◌َي | <i>Fathah dan ya</i> | Ai | A dan I |
| ◌َو | <i>Fathah dan wau</i> | Au | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هُوْلَ : *haul a*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| أ...ي...ا | <i>Fathah dan alif atau ya'</i> | Ā | A dan garis di atas |
| ي | <i>Kasrah dan Ya'</i> | Ī | I dan garis di atas |
| وُ | <i>Dhammah dan wau</i> | Ū | U dan garis di atas |

مَاتَ : *māta*
رَمَا : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍhammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال : rauḍah al-aṭfāl
المدنة الفضلة : al-fāḍilah al-madīnah
الحكمة : al-ḥikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā
نَجَّيْنَا : najjainā
الْحَقَّ : al-ḥaqq
نَعْم : Nu'aima
عُدُوْا : 'aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى-), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

| | |
|----------|--------------------------------|
| الشمس | : al-syamsu (bukan asy-syamsu) |
| الزلازلة | : al-zalزالah (az-zalزالah) |
| الفلسفة | : al-falsafah |
| البلد | : al- bilādu |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

| | |
|--------|-------------|
| تأمرؤن | : ta'murūna |
| النوع | : al-nau' |
| شيء | : syai'un |
| أمرئ | : umirtu |

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia , atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila katakata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah*

9. Lafaz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

Billāh : بِرِ اللهُ

Dīnullāh : دِينِ اللهُ

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : hum fī raḥmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh: Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. Swt. : subhānahū wa ta'ālā
2. saw. : ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
3. as : 'alaihi al-salām
4. H : Hijrah
5. IAIN : Institut Agama Islam Negeri
6. SMP : Sekolah Menengah Pertama
7. SDN : Sekolah Dasar Negeri
8. ADDIE : Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate
9. R&D : *Research And Development*
10. No : Nomor
11. V : Validasi
12. √ : Tanda Centang

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PRAKATA | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | vii |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR AYAT | xviii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| ABSTRAK | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II PEMBAHASAN | 8 |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 8 |
| B. Landasan Teori | 10 |
| C. Kerangka Fikir..... | 29 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 31 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 33 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 33 |
| D. Populasi dan Sampel | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| F. Instrument Penelitian | 36 |
| G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument | 37 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 38 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 41 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 41 |
| B. Hasil Penelitian | 46 |
| C. Pembahasan..... | 61 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR AYAT

| | |
|--|----|
| Kutipan Ayat 2 Q.S Al-A'raf/ 7:199 | 2 |
| Kutipan Ayat 1 Q,S Yusuf/ 12:111 | 12 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan | 8 |
| Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel | 33 |
| Tabel 3.2 Skala Likert | 36 |
| Tabel 4.1 Profil Sekolah..... | 41 |
| Tabel 4.2 Daftar Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 8 Palopo | 42 |
| Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 44 |
| Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia | 44 |
| Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama..... | 44 |
| Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Palopo | 45 |
| Tabel 4.7 Sampel Penelitian..... | 46 |
| Tabel 4.8 Uji Validitas Akhlak Mazmumah <i>Pretest</i> | 47 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas | 49 |
| Tabel 4.10 Hasil <i>Pretest</i> Akhlak Mazmumah Peserta Didik | 50 |
| Tabel 4.11 Hasil <i>postest</i> Akhlak Mazmmumah Peserta Didik | 56 |
| Tabel 4.12 Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Peserta Didik..... | 57 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas | 58 |
| Tabel 4.14 Paired Sampel Statistik | 59 |
| Tabel 4.15 Paired Sampel Correlaiton | 60 |
| Tabel 4.16 Paired Sampel Test..... | 60 |

ABSTRAK

Hijria 2025, *“Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Mengatasi Akhlak Mazmumah Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo”*. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr Masmuddin dan Dr. Sudirman.

Skripsi ini membahas tentang Efektifitas Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Akhlak Mazmumah Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik sosiodrama dalam mengatasi akhlak mazmumah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimen dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo yang berjumlah 221. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 peserta didik yang dipilih secara acak. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat besaran pengaruh teknik sosiodrama untuk mengatasi akhlak mazmumah peserta didik sebesar 8,488. Selain itu, dari hasil perhitungan penurunan presentase terdapat pengurangan akhlak mazmumah peserta didik kelas VII sebesar 43,93%.

Kata Kunci: Teknik Sosiodrama, Akhlak Mazmumah, Peserta Didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin moderen ini, akhlak yang terpuji menjadi hal yang utama untuk dijadikan dasar dalam mengikuti perkembangan zaman dan persaingan global. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), akademik dan bidang lainnya yang berkembang sangat cepat, akhlak peserta didik akan menurun. Saat ini, banyak peserta didik sebenarnya yang pintar, namun tidak mempunyai perilaku yang baik, ini dapat dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi di sekolah seperti bullying, membolos, mencontek dan sebagainya.¹

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak bisa terhindar dari berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat setiap orang memiliki karakter dan perilaku yang berbeda-beda, baik yang baik maupun buruk, yang menjadi ciri khas individu masing-masing. Mereka yang menunjukkan perilaku dan sifat yang baik, baik secara individu maupun dalam kelompok sosial.²

Akhlak adalah pondasi kuat dalam kehidupan manusia, yang menjadikan hidup lebih bermanfaat, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Dalam islam

¹Moh. Ardiansyah, *Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Akhlaq Sosial*. Diss. IAIN Kediri, 2020.

²Pretiwi, Lida Inda. *Nilai-Nilai Akhlak Menurut Syaikh Musthafa Al-Adaway Dalam Buku Fiqhi Al-akhlaq Wa Mu'amalat Bainal Mu'min*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak ini dikenal sebagai akhlak baik dan akhlak buruk.³ Akhlak mahmudah membuat seseorang merasa aman, tenang, dan menjauhi perbuatan tercela. Individu dengan akhlak baik akan berusaha memenuhi kewajibannya, baik kepada diri sendiri, Tuhan, maupun makhluk lain. Sebaliknya, orang dengan akhlak mazmumah cenderung mengganggu keseimbangan dan merusak tatanan di lingkungannya.

Akhlak Mazmumah adalah perilaku atau sikap yang tercermin dalam kata-kata dan tindakan seseorang, yang cenderung menimbulkan ketidaksenangan bagi orang lain.⁴ Menurut Mustofa, akhlak mazmumah merupakan perilaku manusia yang berpotensi membawa dirinya menuju kehancuran dan kebinasaan.⁵ Dalam Ajaran Islam, Al-Quran mengajarkan kita untuk senantiasa berperilaku baik, dan menghindari perilaku buruk (akhlak mazmumah), serta berusaha selalu menjaga akhlak yang mulia. Hal tersebut, merujuk pada Al-Quran Al-a'Raf/ 12:199:

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرٌ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

³Sajadi, Dahrun. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2.2, 2019.

⁴Prakoso, Tahta Egit. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 1 Kediri. Diss. *IAIN Kediri*, 2020.

⁵Pretiw, Lida Inda. *Nilai-Nilai Akhlak Menurut Syaikh Musthafa Al-Adaway Dalam Buku Fiqhi Al-akhlaq Wa Mu'amamalat Bainal Mu'min*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Terjemahnya:

Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.⁶

Ayat tersebut mengajarkan kita untuk senantiasa mengedepankan akhlak yang baik (ma'ruf) dalam kehidupan kita dan menghindari perbuatan atau perilaku yang tercela. Akhlak yang baik atau akhlak mahmudah bukan hanya memberikan dampak positif bagi diri sendiri, tetapi juga menciptakan kedamaian dan kesejahteraan dalam lingkungan sekitar. Dengan berperilaku baik, seseorang akan merasa aman, tenang, dan jauh dari godaan untuk melakukan perbuatan yang buruk. Seorang individu yang memiliki akhlak baik akan berusaha untuk memenuhi kewajibannya, baik kepada diri sendiri, Tuhan, maupun makhluk lainnya.⁷

Teknik sosiodrama dalam bimbingan dan konseling yang efektif membantu peserta didik mengatasi masalah, terutama bagi mereka yang menunjukkan perilaku akhlak mazmumah. Dalam penerapan sosiodrama, guru atau pemimpin kelompok melibatkan peserta didik dalam peran-peran yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Dengan terlibat secara langsung, siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami, mengalami, dan mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 kota Palopo melalui wawancara dengan salah satu guru bimbingan konseling di SMPN 8 Palopo, sesuai yang dikatakan guru Bk bahwa masih ada peserta didik berakhlak

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Alkarim*, (Jakarta: Al-Mizan, 2019), Surah Al-A'raf Ayat 199.

⁷M. Quraisy Shihab, *Al-Luba*, (Tangerang: Lenteran Hati, 2012). H.

mazmumah khususnya Kelas VII yang dimana masih terdapat peserta didik yang tidak mematuhi aturan sekolah, seperti sering terlambat datang sekolah, membolos sekolah, merokok, dan bullying.

Keterlambatan adalah tiba di sekolah tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Menurut Imam Al-Ghazali, keterlambatan datang ke sekolah yang berulang dapat dianggap sebagai bagian dari akhlak mazmumah atau perilaku tercela, yang bertentangan dengan ajaran Islam mengenai disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap waktu. Dalam hal ini, datang tepat waktu adalah kewajiban moral yang harus dihormati sebagai bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.⁸ Keterlambatan yang di maksud dalam penelitian ini adalah dimana peserta didik keseringan terlambat datang ke sekolah dikarenakan telat bangun pagi, karena selalu begadang main game, hal tersebut dapat berdampak buruk pada dirinya dan mempengaruhi hasil belajarnya.

Membolos sekolah adalah, pergi meninggalkan sekolah tanpa izin dengan pihak sekolah. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa, membolos sekolah adalah bagian dari akhlak mazmumah, atau perilaku tercela. Tindakan tersebut bertentangan dengan kewajiban moral untuk menghormati waktu, belajar dengan tekun, dan bertanggung jawab terhadap pendidikan sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dan sosial. Membolos yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana peserta didik sering meninggalkan sekolah tanpa izin guru, dengan alasan malas belajar karena beberapa guru mata pelajaran yang menurutnya ketika

⁸Moh. Sya'roni, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1.1 (2022): 133-154.

mengajar, tugasnya terlalu banyak dan ada juga yang malas belajar ketika mata pelajaran matematika, karena menurutnya susah untuk dipelajari atau susah di mengerti sehingga dia memilih untuk membolos.

Merokok yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dimana peserta didik sering kedatangan merokok secara sembunyi-sembunyi di belakang sekolah dan di toilet sekolah, dan ini termasuk bagian dari akhlak mazmumah karena dimana peserta didik sudah melanggar tata tertib di sekolah. Menurut Imam Al-Ghazali, perilaku merokok disekolah dapat dikategorikan sebagai akhlak mazmumah (akhlak tercela) dalam perspektif islam atau dalam konteks moralitas umum. Merokok tidak hanya berbahaya bagi kesehatan individu, tetapi juga dapat mempengaruhi lingkungan sekitar, termasuk teman-teman sekelas yang bisa terpapar asap rokok. Dari sisi moral atau etika, merokok di sekolah juga bisa dipandang sebagai pelanggaran terhadap norma-norma sosial yang berlaku, karena merokok di tempat umum seperti sekolah dapat mengganggu kenyamanan orang lain dan menunjukkan ketidakpedulian terhadap aturan yang ada.⁹

Imam Al-Ghazali berpandangan bahwa, tindakan bullying termasuk dalam kategori akhlak mazmumah, karena tindakan tersebut jelas merendahkan martabat manusia, bertentangan dengan rasa hormat terhadap orang lain. Bullying di sekolah adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh satu atau lebih individu terhadap orang lain yang lebih lemah atau rentan. Bentuknya bisa berupa kekerasan fisik, atau verbal. yang bertujuan untuk merendahkan, menakut-nakuti, atau mengintimidasi

⁹Putra, Yulian Krismanto Casaka. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI IPS SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022. Diss. *IAIN Ponorogo*, 2022.

korban. Bullying adalah tindakan yang tidak hanya merugikan korban, tetapi juga melanggar prinsip-prinsip moral. Bentuk bullying yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bullying fisik, seperti memukul dan menendang. Sedangkan bullying verbal seperti menghina dan memanggil nama-nama buruk.¹⁰

Permasalahan tersebut, upaya mengatasinya dengan menggunakan teknik sosiodrama dengan melibatkan langsung peserta didik dengan cara bermain peran agar peserta didik lebih dapat memahami permasalahan mereka hadapi dan belajar cara yang lebih baik untuk menanggapi atau menyelesaikan masalah tersebut.

Mengenai permasalahan di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian dan menganalisis dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Mengatasi Akhlak Mazmumah Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh teknik sosiodrama dalam mengatasi akhlak mazmumah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 kota palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh teknik sosiodrama dalam mengatasi akhlak mazmumah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 kota palopo?

¹⁰Nur Khafifah. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Moral Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. Diss. *IAIN Palu*, 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai bukti mengenai Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Akhlak Mazmumah pada peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Setelah pelaksanaan penelitian mengenai Teknik sosiodrama, diharapkan peserta didik dapat menyadari tindakan yang tidak baik (berakhlak mazmumah).

b. Bagi Pendidik

Dapat menambah informasi untuk mengatasi akhlak mazmumah dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengatasi akhlak mazmumah peserta didik menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

| 1 | Judul dan Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|--|---|---|
| | Normala Hidayati, dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Kesenangan Game online Terhadap Akhlak Mazmumah Siswa di MTS Sunan Kalijogo Kota Malang. ¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bermain game online berada pada kategori tinggi dengan tingkat prosentase 93,3% dan akhlak mazmumah pada kategori sedang dengan tingkat prosentase 86,7%. | <ul style="list-style-type: none">• Ruang lingkup penelitian tentang akhlak mazmumah siswa• Jenis penelitian kuantitatif | <ul style="list-style-type: none">• Penelitian terdahulu membahas tentang game online, sementara peneliti membahas tentang teknik sosiodrama• Lokasi penelitian peneliti terdahulu adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), sementara penulis adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) |
| 2 | Sulfatus Sholikha dalam penelitiannya berjudul “Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Tata Krama Siswa Di SMK Sunan Kalijogo Jabung. ¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kel | <ul style="list-style-type: none">• Ruang lingkup penelitian tentang teknik sosiodrama• Jenis penelitian kuantitatif | <ul style="list-style-type: none">• Fokus Penelitian peneliti terdahulu membahas tentang tata krama• sementara peneliti membahas tentang akhlak mazmumah |

¹¹Normala Hidayati. “Pengaruh kesenangan Game Online terhadap Akhlak Madzmumah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang”. Dis, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2020.

¹²Sulfatus Holika. "Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Tata Krama Siswa Di SMK Sunan Kalijogo Jabung." *Institiut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*, 2022.

| | |
|--|--|
| <p>ompok dengan teknik sosiodrama memiliki nilai keberhasilan siswa yang bisa dilihat dari hasil pretest dan postest bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat untuk meningkatkan tata krama di sekolah.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian terdahulu adalah SMK sementara peneliti adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) |
| <p>3 Sita Yuni Idayanti, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah pada kelas XI MIA 2 di SMAN 1 Moyo Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.¹³ Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi akhlak mazmumah siswa dilakukan dengan cara keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat di fokus penelitian tentang akhlak mazmumah • Terdapat di ruang lingkup penelitian peneliti terdahulu membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam, sementara peneliti membahas tentang akhlak mazmumah • Lokasi penelitian terdahulu Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) sementara peneliti Sekolah Menengah Pertama (SMP). |

Melalui analisis terhadap ketiga penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan kesamaan dan perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun persamaannya, yaitu terdapat di fokus penelitian tentang akhlak mazmumah peserta didik dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, jenis penelitian dan fokus pembahasan.

¹³Sita Yuni Idayanti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah pada Kelas XI MIA 2 di SMAN 1 Moyo Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Dis, *UIN Mataram*, 2019.

B. Landasan Teori

1. Teknik Sosiodrama

a. Pengertian Teknik Sosiodrama

Kata sosiodrama terdiri dari dua elemen yaitu "sosio" yang berarti sosial dan "drama" mengacu pada kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang melibatkan konflik internal, ketegangan, atau pertentangan antara dua orang atau lebih. Dalam sosiodrama bermain peran berarti memerankan fungsi atau karakter tertentu, seperti berperan sebagai guru, anak yang sombong, orang tua, dan sebagainya.¹⁴

Teknik sosiodrama adalah metode penyajian materi melalui peragaan, baik dalam bentuk narasi maupun situasi nyata, kemudian melibatkan sejumlah peserta didik untuk memerankan peran tertentu.¹⁵ Sosiodrama merupakan teknik pengajaran yang melibatkan peran serta tingkah laku yang berkaitan dengan masalah sosial di lingkungan sekitar. Bermain peran adalah salah satu bentuk simulasi yang berkaitan dengan interaksi antar manusia.¹⁶

Sosiodrama adalah teknik yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah siswa melalui drama, dengan fokus pada masalah sosial. Teknik ini dilaksanakan dengan cara bermainan peran, di mana individu akan memainkan

¹⁴Maria, Anly dan Dikri Ramdani. "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *STAI Al Musaddadiyah*. 2023.

¹⁵Nur Hidayah. "Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Keterampilan Bercerita Dan Pemerolehan Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI Muhammadiyah Kaligondang Kabupaten Purbalingga." Diss, *UIN SAIZU*, 2022.

¹⁶Suryani, Elvira, dan Yunus Ismail Khairuddin. "Upaya Peningkatan Minta Belajar Fikih Melalui Metode Role Playing Di Kelas VII MTS Yaspen Muslim Desa Pematang Tengah." *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 2022.

peran tertentu yang berkaitan dengan masalah sosial. Pemecahan masalah individu dicapai melalui penghayatan peran dalam situasi yang dihadapinya. Setelah itu, dilakukan diskusi untuk membahas cara-cara penyelesaian masalah yang dialami oleh sekelompok individu tersebut.¹⁷

Menurut Oemar Hamalik, teknik sosiodrama adalah teknik simulasi yang sering digunakan dalam pendidikan sosial serta hubungan antar individu. Cara ini berkaitan dengan studi kasus, di mana fokusnya adalah pada individu dan perilaku mereka terlibat dalam proses dramatisasi. Peserta didik berperan sebagai pemain dalam peran tertentu, sementara sebagian peserta lainnya bertindak sebagai pengamat, tergantung dengan tujuan penerapan teknik sosiodrama tersebut.¹⁸

Sumiati dan Asra berpendapat bahwa, teknik sosiodrama adalah bentuk interaksi sosial yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan dalam menganalisis kondisi sosial, termasuk perilaku menyimpang dan dampak pergaulan bebas. Di dalam sosiodrama, guru menyampaikan narasi yang diambil dari kehidupan sosial dan meminta siswa untuk memerankan peran tertentu sesuai dengan skenario yang telah disiapkan dalam drama tersebut.¹⁹

Marintis Yamin menjelaskan bahwa metode sosiodrama adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih mengenai suatu topik. Dalam

¹⁷Setia, Salviana Fitra. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mencegah Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Diss. *UIN Raden Intan Lampung*, 2019.

¹⁸Santri, Indriani. Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Mengatasi Maladjustment Siswa SMP Negeri 2 Badar. Diss. *UIN Ar-Raniry*, 2022.

¹⁹Muhammad Yasir. Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMP Negeri 2 Batee. Diss. *UIN Ar-raniry Banda Aceh*, 2022.

metode ini, siswa memainkan peran masing-masing sesuai dengan karakter yang diperankan.²⁰ Sejalan dengan pendapat Winkel, sosiodrama merupakan dramatisasi berbagai masalah yang muncul dalam interaksi dengan orang lain, termasuk konflik yang sering terjadi dalam pergaulan sosial.²¹

Merujuk pada ajaran islam, dalam kegiatan sosiodrama siswa saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Yusuf/ 12:111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Terjemahnya:

Sungguhny pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.²²

Ayat di atas menjelaskan sebuah peringatan, pengajaran, tuntunan dan hikma kepada setiap orang, dengan gambaran cerita yang sesungguhnya dalam melukiskan gejala hati pemuda, bahwa hidup disertai dengan rayuan dan godaan,

²⁰Amalia, Putri. Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Negatif Perilaku Merokok. Diss. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2019.

²¹Auladi, Irvan Nurul, Siti Fitriana, and Menur Pujowati. "Meningkatkan Konsep Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama." *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 2023, hal. 138-149.

²²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'ran Alkarim*, (Jakarta: Al-Mizan, 2019), Surah Yusuf Ayat 111.

tetapi siapa yang tabah dan mengingat Allah SWT, niscaya kesudahan baik pasti diraihny.²³

Mengenai beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama dalam penelitian memungkinkan siswa untuk belajar dari peristiwa masa lalu dan menerapkannya pada konteks saat ini. Melalui permainan peran yang dilakukan secara kelompok, siswa dapat mendramatisasi masalah sosial yang dihadapi, dengan tujuan mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah sosial dan mengatasi akhlak mazmumah.

b. Tujuan Teknik Sosiodrama

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, tujuan penggunaan teknik sosiodrama diterapkan yaitu:

- 1) Siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain
- 2) Siswa dapat belajar cara membagi tanggung jawab.
- 3) Siswa dapat belajar mengambil keputusan dalam kelompok secara spontan.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah
- 5) Siswa dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.²⁴

Menurut Indul & Lianawati, mengemukakan bahwa tujuan teknik sosiodrama ialah sebagai berikut:

- 1) Siswa secara tidak langsung akan berani berbicara dikelas
- 2) Dapat bekerja sama diantara siswa

²³M. Quraisy Shihab, *Al-lubah*, (Tangerang: Lenteran Hati, 2012). H.

²⁴Nur Azizah, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Berbahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Kelas X IPS-1 MAN 1 Medan." *Jurnal Sinestesia* 11.2 (2021): 100-104.

- 3) Siswa akan memiliki keberanian untuk memerankan karakter yang ditugaskan.
- 4) Melatih siswa dalam cara berinteraksi dengan orang lain.²⁵

Mengenai beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan teknik sosiodrama adalah untuk mendorong siswa agar berani berbicara di kelas, belajar membagi tanggung jawab, mengatasi masalah, dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik.

c. Manfaat Teknik Sosiodrama

Adapun manfaat dari kegiatan teknik sosiodrama antara lain:

- 1) Sosiodrama dapat menyalurkan ekspresi siswa dalam kegiatan yang menyenangkan.
- 2) Mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan
- 3) Siswa dapat memahami isi cerita, yang membantu mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.
- 4) Membantu siswa mengatasi rasa malu, rendah diri, dan kemurungan.
- 5) Mengajarkan siswa untuk saling membantu dan bekerja sama
- 6) Membangun rasa saling percaya antar siswa.²⁶

²⁵Indul & Lianawati, Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Efektif Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4.2, (2020), 300–305.

²⁶Gusti Ayu Kade Heki Widiawati dkk, “Pengaruh Metode Sosiodrama Bermuatan Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 3, Juli 2019, Hal. 255.

Priyandono, menjelaskan manfaat sosiodrama diterapkan kepada siswa yaitu:

- 1) Membantu siswa menyadari keterlibatan mereka dalam persoalan hidup.
- 2) Memberikan kesempatan bagi siswa dalam pembentukan karakter.
- 3) Melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar.
- 4) Melatih siswa untuk berpikir cepat, baik, dan bernalar.²⁷

Mengenai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan teknik sosiodrama adalah untuk mengajarkan siswa saling membantu dan bekerja sama dalam upaya memecahkan masalah sosial.

d. Prinsip-Prinsip Teknik Sosiodrama

Menurut Ani Faturahmah, ada beberapa prinsip teknik sosiodrama yang menjadi pedoman bagi para praktisi antara lain:

- 1) Menurut Ani Faturahmah, ada beberapa prinsip teknik sosiodrama yang menjadi pedoman bagi para praktisi, antara lain:
 - 2) Siswa belajar melalui permainan dan materi yang disampaikan oleh guru pembimbing.
 - 3) Perhatian siswa harus tetap fokus pada persoalan yang diangkat, disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka.
 - 4) Sosiodrama dianggap sebagai alat pembelajaran, bukan sekadar hiburan.
 - 5) Sosiodrama dilaksanakan oleh kelompok siswa.
 - 6) Siswa harus terlibat langsung sesuai dengan peran masing-masing.

²⁷Santri, Indriani. Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Mengatasi Maladjustment Siswa SMP Negeri 2 Badar. Diss. *UIN Ar-Raniry*, 2022.

- 7) Arahan kegiatan harus dijelaskan secara terperinci sebelumnya.
- 8) Dalam sosiodrama, tujuan yang ditetapkan harus dapat dicapai.
- 9) Sosiodrama bertujuan untuk melatih keterampilan agar siswa dapat menghadapi kenyataan dengan baik.²⁸

Mengenai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip teknik sosiodrama adalah untuk menjaga agar perhatian siswa tetap fokus pada persoalan yang diangkat, disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Selain itu, sosiodrama dipandang sebagai alat pembelajaran, bukan sekedar hiburan, dan bertujuan untuk melatih keterampilan agar siswa dapat menghadapi kenyataan dengan baik.

e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Teknik Sosiodrama

Menurut Mudasir, langkah langkah yang ditempuh dalam teknik sosiodrama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan terlebih dahulu teknik pelaksanaan sosiodrama dan menentukan siswa yang tepat untuk memerankan peran tertentu di depan kelas.
- 2) Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan serta menceritakan jalan cerita yang akan dipentaskan.
- 3) Pengaturan adegan dan kesiapan mental siswa perlu disiapkan.
- 4) Setelah mencapai puncak klimaks sosiodrama, guru dapat menghentikan drama agar berbzagai kemungkinan pemecahan masalah dapat dibahas

²⁸Ani Fathurohmah, Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Warna*, Vol. 2, Desember 2019, Hal.73.

secara umum, serta memberikan kesempatan kepada penonton untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang telah dipentaskan.

- 5) Guru dan siswa memberikan komentar atau catatan tentang jalannya sosiodrama untuk perbaikan di masa mendatang.²⁹

f. Kelebihan Sosiodrama

Syaiful Anwar menjelaskan kelebihan teknik sosiodrama sebagai berikut:

- 1) Teknik ini meninggalkan kesan mendalam dalam ingatan siswa, menjadikannya pengalaman yang menyenangkan dan sulit dilupakan.
- 2) Sosiodrama sangat menarik bagi siswa, sehingga menciptakan suasana kelas yang dinamis dan penuh antusias.
- 3) Teknik ini membangkitkan gairah dan semangat optimis dalam diri siswa, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiaan sosial yang tinggi.
- 4) Siswa dapat menghayati peristiwa secara langsung dan memetik hikmah yang terkandung di dalamnya melalui penghayatan yang mendalam penuh berkesan dalam ingatan siswa yang menjadi pengalaman menyenangkan dan sulit dilupakan.³⁰

Menurut Abdul Nata Saiful kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan teknik sosiodrama sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk memahami dan mengingat isi materi yang akan didramakan.

²⁹Setia, Salvina Fitra. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mencegah Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Diss. *UIN Raden Intan Lampung*, 2019.

³⁰Santri, Indriani. Penerapan Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Maladjustment Siswa SMP Negeri 2 Badar. Diss. *UIN Ar-Raniry*, 2022.

2. Siswa terlatih untuk bersikap inisiatif dan kreatif dalam mengemukakan pendapat selama waktu yang tersedia.
3. Mengasah bakat siswa, sehingga memungkinkan munculnya seni drama di sekolah.
4. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan baik.³¹

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan teknik sosiodrama meliputi kemampuan untuk membangkitkan gairah dan semangat optimis dalam diri siswa, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiaan sosial yang tinggi. Selain itu, siswa dapat menghayati peristiwa secara langsung dan memetik hikmah yang terkandung di dalamnya, serta memperoleh kebiasaan menerima dan membagi tanggung jawab dengan baik..

2. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa arab merupakan bentuk jamak dari khalaq yang berarti perangai.³² Secara terminologi, akhlak telah banyak dibahas oleh beberapa ulama, yaitu:

- a. Ibnu Maskawaih, yang dikutip oleh Abuddin Nata, menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³³

³¹Lailatul, Mukaromah. Efektifitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak DI Kelas VIII MTS Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan. Diss. *UIN Raden Intan Lampung*, 2024.

³²Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1972), 120.

³³Musyaffa, Ahmad Faisal. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Qs. Al-A'raf Ayat 199-202 (Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka). Diss. *IAIN Kediri*, 2019.

- b. Abdul Hamid Mahmud menyatakan bahwa akhlak adalah istilah untuk suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang, dari mana muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung.³⁴
- c. Yunhar Ilyas mengemukakan bahwa "akhlak" adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang memungkinkan seseorang untuk menilai perbuatan baik atau buruk, kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.³⁵

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang telah terlatih sedemikian rupa sehingga sifat-sifat tertentu melekat kuat dalam jiwa, melahirkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan spontan tanpa perlu adanya pertimbangan.

3. Dasar-dasar akhlak

Dalam ajaran Islam, dasar-dasar akhlak bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Tolak ukur baik dan buruk dalam akhlak Islam didasarkan pada kedua sumber tersebut, bukan pada pandangan manusia yang dapat berbeda-beda. Jika penilaian baik dan buruk diserahkan sepenuhnya kepada manusia, penilaiannya akan relatif, tergantung pada persepsi individu masing-masing. Melalui al-Qur'an dan Sunnah, kita memahami bahwa sifat-sifat seperti sabar, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah adalah sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, sifat-sifat seperti syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur, dan hasad

³⁴Siswanto, Budi. "Peranan Masjid Dalam Membentuk Karakter Akhlak Muslim Mahasiswa Stsn." *Jurnal Tadrib*, Vol. 5.1, 2019, hal. 21-33.

³⁵Fandandi, Hilmi. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani. Diss. *UIN Ar-Raniry*, 2022.

dianggap tercela. Tanpa ketegasan dari kedua sumber ini, akal manusia mungkin akan memberikan nilai yang berbeda-beda. Meski demikian, Islam tidak sepenuhnya menafikan standar lain di luar al-Qur'an dan Sunnah dalam menentukan baik buruknya akhlak manusia.³⁶

4. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Mahmudah

Secara etimologi, akhlak mahmudah berarti akhlak yang terpuji. Mahmudah adalah bentuk maf'ul dari kata hamida, yang berarti "dipuji." Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji juga disebut akhlaq al-karimah (akhlak mulia) atau al-akhlaq al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).³⁷ Para ulama memiliki beragam pendapat mengenai pengertian akhlak mahmudah secara terminologi.

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak mahmudah atau akhlak terpuji diantaranya:

- 1) Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji adalah landasan ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga setiap individu muslim wajib untuk mempelajari dan mengamalkannya.
- 2) Ibnu Qayyim menyatakan bahwa akhlak terpuji berakar pada ketundukan serta niat yang tulus. Ia mengibaratkan bumi yang patuh pada ketetapan Allah SWT; saat hujan turun, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan

³⁶Sahnan, Ahmad. "Konsep akhlak dalam Islam dan kontribusinya terhadap konseptualisasi pendidikan dasar Islam." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.2 (2019): 99-112.

³⁷Royani, Sabila. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTS Al-Amien Kota Kediri. Diss. *IAIN Kediri*, 2020.

tanaman yang indah. Begitu pula manusia, ketika diliputi ketundukan kepada Allah dan menerima taufik dari-Nya, akan menampilkan sifat-sifat terpuji.

- 3) Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perilaku yang disenangi, sementara akhlak tercela mencakup tindakan yang harus di jauhi.³⁸

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah adalah perilaku baik yang disenangi baik secara individu maupun sosial, dan sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan.

Akhlak mahmudah terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

- a) Akhlak kepada Allah

Akhlak mahmudah kepada Allah ditunjukkan melalui keyakinan bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, disertai dengan sikap tawakal, memuji dan bertasbih kepada-Nya, bersyukur, serta bersabar dalam menghadapi setiap cobaan yang diberikan oleh Allah SWT.

- b) Akhlak kepada Rasul

Beberapa cara berakhlak kepada Rasul antara lain: menerima dengan ikhlas dan beriman kepadanya, menaati dan mengikuti ajarannya, mencintai serta memuliakannya, dan mengucapkan shalawat serta salam kepadanya. Akhlak mahmudah terhadap diri sendiri mencakup sifat amanah (dapat dipercaya), jujur (as-siddiq), adil (al-adl), menjaga kesucian diri (al-iffah), malu (al-haya), keberanian (as-syaja'ah), kekuatan (al-quwwah), kesabaran (as-sabr), rendah hati (tawadhu'), serta kasih sayang (ar-rahman).

³⁸Prakoso, Tahta Egit. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 1 Kediri. Diss. *IAIN KEDIRI*, 2020.

c) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat meliputi sikap-sikap yang ditunjukkan kepada orang lain, seperti menghormati mereka, memberikan dan membalas salam, menepati janji, bersikap dermawan, serta ramah dalam berinteraksi.

d). Akhlak terhadap sekitar

Akhlak terhadap lingkungan mencakup sikap yang diperlihatkan terhadap hewan, tumbuhan, dan alam di sekitar manusia. Manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan segala sesuatu yang ada di bumi, karena Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, setiap individu berkewajiban untuk merawat dan menjaga lingkungan dengan baik.³⁹

5. Akhlak Mazmumah

1. Pengertian mkhlak mazmumah

Akhlak mazmumah secara istilah adalah tindakan yang dilarang oleh syariat dan dilakukan secara sadar dan terencana.⁴⁰ Akhlak mazmumah adalah perilaku tercela yang bertentangan dengan syariat Islam, dan bisa muncul pada siapa saja. Perilaku ini berasal dari hati yang tidak bersih, sehingga diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk memperbaikinya. Perbuatan tercela tidak hanya merugikan orang lain tetapi juga diri sendiri. Contoh akhlak mazmumah antara lain adalah berbohong, sombong, dengki, dan kikir.⁴¹ Akhlak mazmumah

³⁹Miswanda, Helmi. Pengaruh Game Online Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Gampong Lueng Baro, Kecamatan Suka Makmue, Kabupaten Nagan Raya. Diss. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2024.

⁴⁰Feronika, Carada Pratama. Strategi Komunikasi Dakwah Da'i dalam Membina Akhlak Komunitas Bikers Subuhan Bandar Lampung. Diss. *UIN Raden Intan Lampung*, 2022.

⁴¹Nur, Aisyah. Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlak. Diss. *Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang*, 2020.

adalah perilaku tercela yang bertentangan dengan syariat Islam, dan bisa muncul pada siapa saja. Perilaku ini berasal dari hati yang tidak bersih, sehingga diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk memperbaikinya. Perbuatan tercela tidak hanya merugikan orang lain tetapi juga diri sendiri. Contoh akhlak mazmumah antara lain adalah berbohong, sombong, dengki, dan kikir.⁴²

Menurut penulis, Akhlak mazmumah bisa diartikan sebagai perilaku tercela. Akhlak mazmumah adalah tingkah laku dalam tutur kata yang tercermin dalam diri seseorang, seringkali terdapat kecenderungan untuk muncul dalam bentuk yang kurang menyenangkan bagi orang lain.

2. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Akhlak Mazmumah

Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan munculnya akhlak mazmumah:

a. Lingkungan Keluarga yang Tidak Mendukung

- 1) Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua: Jika orang tua kurang memberikan perhatian, pengawasan, atau bimbingan moral kepada anak, anak cenderung lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif di luar rumah. Anak yang tidak diajarkan nilai-nilai moral yang baik, seperti disiplin, rasa tanggung jawab, dan empati terhadap orang lain, bisa lebih rentan untuk melakukan tindakan tercela seperti sering terlambat datang ke sekolah, membolos, merokok, atau bullying.⁴³

⁴²Pakosa, Tahta Egit. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 1 Kediri. Diss. *IAIN KEDIRI*, 2020.

⁴³Sinaga, Yeni Yasyah, and Ahmad Maulana Anshori. "Faktor Penyebab Tingginya Kenakalan Dan Kriminalitas Remaja Dalam Masyarakat." *Dakwatul Islam* 7.1 (2022): 1-20.

b. Pengaruh Teman Sebaya

- 1) Teman yang memiliki perilaku negatif: Pada usia remaja, pengaruh teman sebaya sangat kuat. Jika seorang anak sering bergaul dengan teman-teman yang memiliki kebiasaan buruk seperti sering terlambat datang ke sekolah, merokok, membolos, atau bahkan melakukan bullying, mereka mungkin merasa tertekan atau terdorong untuk mengikuti perilaku tersebut agar diterima dalam kelompok.⁴⁴

c. Faktor Sosial dan Lingkungan Sekolah

- 1) Kondisi sekolah yang kurang mendukung: Jika sekolah tidak memiliki sistem yang baik untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti pendidikan karakter, dan tidak ada pengawasan atau penanganan yang tegas terhadap perilaku buruk, siswa mungkin merasa bebas melakukan hal-hal negatif seperti membolos atau bullying.
- 2) Kurangnya peraturan atau sanksi yang tegas: Di sekolah yang tidak menegakkan disiplin dengan baik, siswa mungkin merasa bahwa tindakan seperti membolos, terlambat datang ke sekolah, atau merokok tidak akan dihukum dengan serius, sehingga mereka merasa tidak ada konsekuensi untuk perilaku mereka.⁴⁵

⁴⁴Fadhilah, Nurul, and Andi Muhammad Akram Mukhlis. "Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan* 22.1 (2021): 15-31.

⁴⁵Putra Komang Teguh Hendra, "Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar". Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

d. Kurangnya Pendidikan Karakter atau Pemahaman Moral

- 1) Tidak diajarkan tentang etika dan moral yang baik: Jika seseorang tidak mendapatkan pendidikan karakter yang baik, baik di rumah maupun di sekolah, mereka bisa jadi kurang memahami konsep-konsep seperti tanggung jawab, rasa hormat, dan kasih sayang terhadap orang lain. Tanpa pemahaman yang cukup tentang pentingnya nilai-nilai moral, anak-anak atau remaja cenderung mengabaikan perilaku yang tepat dan lebih mudah terjerumus dalam tindakan tercela.
- 2) Kurangnya pemahaman tentang dampak perilaku negatif: Banyak remaja tidak sepenuhnya menyadari dampak jangka panjang dari perilaku negatif mereka, seperti bullying yang dapat merusak kehidupan orang lain, atau merokok yang dapat merusak kesehatan. Jika mereka tidak diberikan pemahaman yang cukup tentang akibat dari tindakan tersebut, mereka lebih cenderung untuk melakukannya tanpa rasa bersalah.⁴⁶

e. Faktor Media dan Pengaruh Sosial

- 1) Konten negatif dalam media sosial dan hiburan: Media, baik itu televisi, film, atau media sosial, sering kali menggambarkan perilaku yang tidak baik, seperti merokok, bullying, atau perilaku tidak sopan, sebagai hal yang "keren" atau diterima dalam masyarakat. Anak-anak yang terpapar konten semacam ini bisa

⁴⁶Nuraidah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa DI SMA Negeri 10 Luwu Utara. Diss. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, 2022.

terpengaruh dan menilai perilaku buruk tersebut sebagai hal yang normal atau bahkan diinginkan.⁴⁷

f. Kurangnya Kemampuan Pengendalian Diri (Self-Control)

- 1) Impulsif dan tidak bisa mengatur diri: Remaja sering kali masih belajar untuk mengatur perasaan dan perilaku mereka. Tanpa pengendalian diri yang baik, mereka mungkin lebih cenderung bertindak impulsif, seperti membolos atau merokok tanpa memikirkan konsekuensinya. Dalam kasus bullying, mereka mungkin melakukannya untuk merasa lebih kuat atau berkuasa dalam kelompok mereka, tanpa mempertimbangkan dampak negatif terhadap orang lain.⁴⁸

g. Faktor Ekonomi dan Sosial

- 1) Kesulitan ekonomi keluarga: Keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi mungkin tidak bisa memberikan perhatian dan sumber daya yang cukup untuk pendidikan moral anak mereka. Anak yang berasal dari keluarga dengan masalah ekonomi bisa merasa frustrasi dan cemas, yang bisa menyebabkan mereka mencari pelarian melalui perilaku yang tidak baik, seperti merokok atau membolos.
- 2) Pengaruh lingkungan sosial yang kurang sehat: Anak-anak yang tumbuh di lingkungan sosial yang kurang mendukung atau penuh dengan permasalahan

⁴⁷Putri, Ayu Tria Kartika. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja. Diss. *Universitas Airlangga*, 2019.

⁴⁸Rukmiyati, Moh Dannur, and Fajriyah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Self Control Siswa Kelas VIII SMPI At Tablighiyah Desa Ponjanan Timur Kecamatan Batumarmar, Pamekasan." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 2.4 (2023), hal. 66-90.

sosial (misalnya, kekerasan, kriminalitas, atau ketidakstabilan sosial) mungkin lebih rentan untuk terlibat dalam perilaku negatif.⁴⁹

3. Bentuk-bentuk akhlak mazmumah

SecBentuk-bentuk akhlak mazmumah

Bentuk-bentuk akhlak mazmumah yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1) Membolos sekolah

Membolos adalah tindakan meninggalkan sekolah tanpa seizin pihak sekolah. Seringkali kita melihat siswa-siswa di pinggir jalan yang hanya ingin menghindari kejenuhan di sekolah. Akibatnya, mereka sering mengeluhkan situasi di sekolah dan mengalami penurunan prestasi. Perilaku ini tentunya mengecewakan wali murid dan guru, serta menimbulkan kekecewaan di masyarakat.⁵⁰

2). Sering terlambat datang ke sekolah

Perilaku terlambat mengacu pada kedatangan yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Beberapa faktor dapat mempengaruhi keterlambatan siswa dalam proses pembelajaran, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar. Faktor internal meliputi kebiasaan bermalasan, kurangnya motivasi terhadap materi yang diajarkan, dan kebiasaan melamun. Sementara itu., faktor eksternal mencakup suasana di lingkungan keluarga dan kondisi di sekolah.

⁴⁹Al Yakin, Ahmad. "Dampak perceraian orang tua terhadap anak (studi kasus di sma negeri 1 kecamatan nosu kabupaten mamasa)." *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2016. Hal. 1-13.

⁵⁰Zikrilah Salapali. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mencegah Perilaku Amoral Siswa Di Mas Al-Fajar Ngalipaeng II Kabupaten Kepulauan Sangihe Diss. *IAIN Manado*, 2022.

Kebiasaan terlambat masuk sekolah pada siswa terkait dengan prinsip kehidupan, moralitas, kelemahan, serta semua hal yang terbentuk dari pengalaman dan interaksi mereka dengan orang lain.

3. Merokok

Perilaku merokok adalah tindakan yang dapat membahayakan kesehatan, baik untuk perokok itu sendiri maupun untuk orang lain yang terpapar asap rokok.⁵¹ Perilaku merokok di kalangan siswa adalah tindakan di mana siswa melanggar peraturan sekolah dengan merokok secara diam-diam tanpa sepengetahuan guru.

4. Bullying

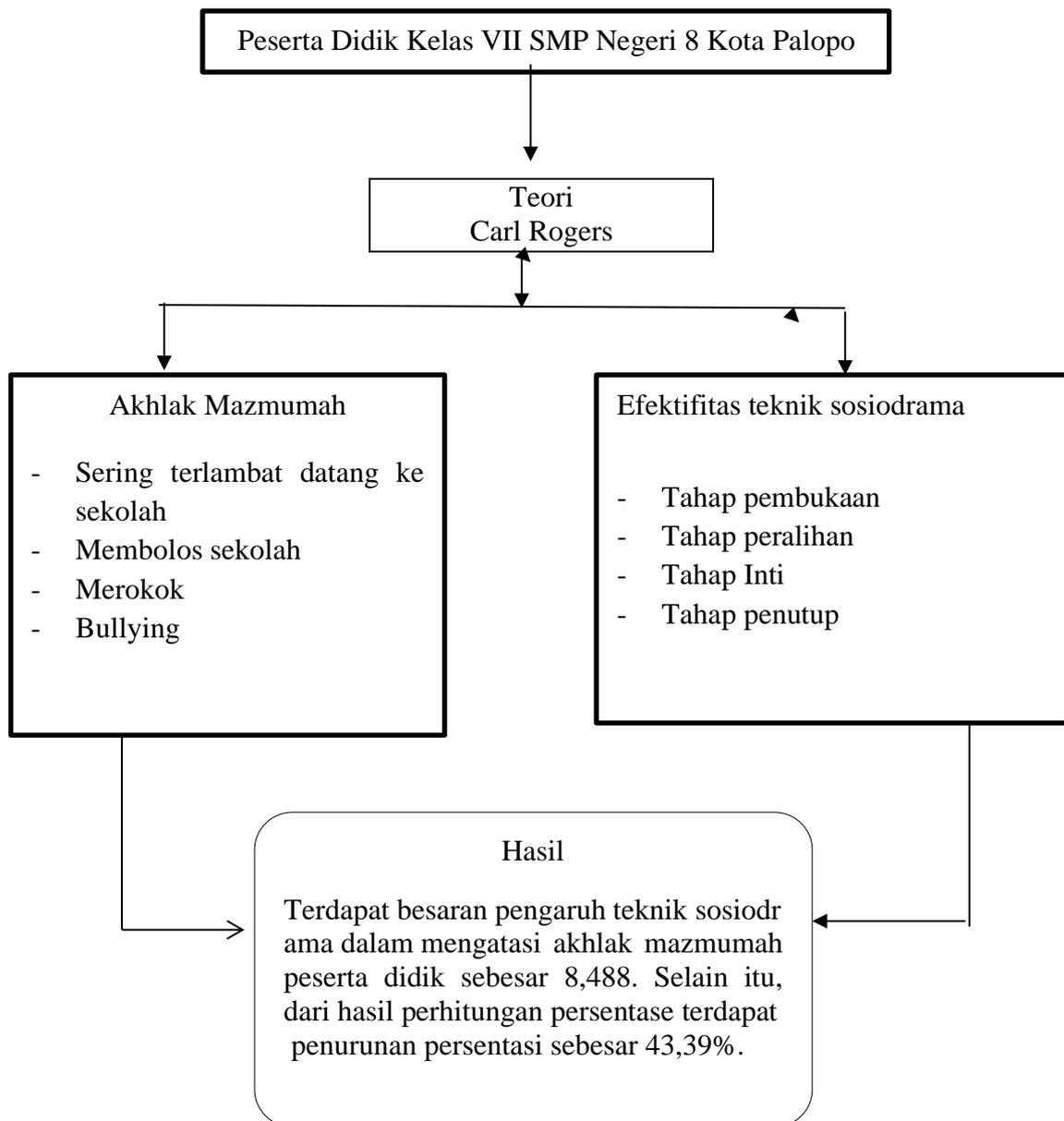
Menurut Wiyani, bullying adalah suatu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya terhadap anak lain yang dianggap lebih "rendah" atau lemah, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Dengan demikian, pelaku bullying merasa senang melakukan tindakan tersebut terhadap teman-temannya untuk meraih kepuasan atau keuntungan. Beberapa bentuk bullying yang dibahas dalam penelitian ini meliputi bullying verbal dan non-verbal. Bullying verbal mencakup tindakan seperti mengejek dan menghina, sementara bullying non-verbal melibatkan tindakan fisik seperti memukul dan mendorong.

⁵¹Yeni Jati Palupi. "Hubungan Perilaku Merokok Dengan kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMAN 1Kedunggalar Ngawi." *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 2019, hal. 1-19.

C. Kerangka Pikir

Berikut ini kerangka pikir yang akan dijadikan peneliti sebagai acuan penelitian terikat dengan efektifitas teknik sosiodrama untuk mengatasi akhlak mazmumah peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang ditetapkan yang perlu diuji kebenarannya melalui uji statistik. Hipotesis merupakan jawaban sementara secara teoritis terhadap permasalahan yang dihadapi, serta diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris.⁵²

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat besaran pengaruh teknik sosiodrama dalam mengatasi akhlak mazmumah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo sebesar 7,488.

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menemukan pengetahuan dengan memanfaatkan data berbentuk angka sebagai alat analisis untuk memahami informasi terkait topik yang diteliti.⁵³ Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner atau angket tentang efektivitas teknik sosiodrama untuk mengatasi akhlak mazmumah pada peserta didik.

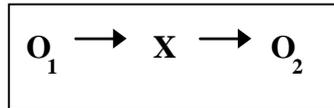
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen, yaitu metode penelitian di mana peneliti secara sengaja memberikan perlakuan atau treatment tertentu pada subjek penelitian untuk mengamati dampak yang ditimbulkan dari perlakuan tersebut.⁵⁴ Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam pola desain ini, dilakukan pengukuran awal (*pretest*) pada satu kelompok sebelum diberikan perlakuan, diikuti dengan pengukuran akhir (*posttest*) untuk mengevaluasi efek dari perlakuan yang diberikan⁵⁵

⁵³Anwar Hidayat, "Pengertian dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif", 14 oktober 2012, <https://www.statistikian.com?2012/10/penelitian-kuantitatif.html> diakses pada tanggal 06 Februari 2020.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), hal.110.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hal.111.

Gambar 3.1.
Pola Desain *One Group Pretest Posttest*



Keterangan:

O_1 : Hasil *Pretest*

X : Perlakuan/*Treatment*

O_2 : Hasil *Posttest*

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap *Pretest*

Pretest dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur kondisi sampel penelitian sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama.

2. Tahap *Treatment*

Tujuan pemberian bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama adalah untuk mengatasi akhlak mazmumah peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat pertemuan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan.

3. Tahap *Posttest*

Melakukan *posttest* pada peserta didik yang telah menerima perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 8 Kota Palopo, yang terletak di Jl. Dr. Ratulangi No. 66, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, dengan rincian satu bulan untuk pelaksanaan penelitian, sedangkan satu bulan berikutnya digunakan untuk menulis skripsi dan melakukan bimbingan.

C. Devenisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

| No | Teknik sosiodrama | Definisi | Indikator |
|----|----------------------|---|---|
| 1 | | Teknik sosiodrama adalah salah satu bentuk metode pembelajaran yang dimana keaktifan siswa yang menjadi tolak ukur untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terkait dengan isu-isu social yang dihadapi individu, dilakukan dalam format kelompok dengan cara memainkan peran tertentu dalam suatu masalah sosial. | <ul style="list-style-type: none"> a. Tahap Persiapan b. Menentukan kelompok dan peranan c. Menjelaskan tugasnya d. Pelaksanaan sosiodrama e. Evaluasi dan diskusi |
| 2 | Akhhlak Mazmumah | Akhhlak mazmumah artinya perilaku tercela. Akhhlak mazmumah adalah tingkah laku dalam tutur kata yang tercermin dalam diri seseorang, sering kali terdapat kecenderungan untuk muncul dalam bentuk yang kurang menyenangkan bagi orang lain. Akhhlak mazmumah juga diartikan sebagai tabiat, watak atau karakter seseorang yang terwujud dari sikap yang bersifat tidak sopan, kurang menghormati, dan tidak layak. | <ul style="list-style-type: none"> a. Membolos sekolah b. Sering terlambat datang ke sekolah c. Merokok d. Bullying |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁵⁶ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 221 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Sugiono, *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁵⁷ Jadi pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random Sampling* yang dilakukan secara acak dan dipilih secara manual.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa jika jumlah subjek kurang dari 100, sebaiknya diambil seluruhnya sehingga penelitian menjadi penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjek lebih dari 100, cukup diambil sampel sebesar 15.⁵⁸ Berdasarkan informasi tersebut, dari total populasi 221 peserta didik, peneliti mengambil sampel sebanyak 15 peserta didik.

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 80.

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hal. 128-129.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rienika Cipta, 2010), hal.177.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang terencana dan sesuai standar untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁵⁹ Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan lokasi, kondisi, dan objek. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai siswa yang memiliki akhlak mazmumah di SMP Negeri 8 Kota Palopo.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini sangat efisien jika peneliti sudah mengetahui variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan ketika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat terdiri dari pernyataan tertutup maupun terbuka.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan Skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Skala Likert memiliki empat alternatif jawaban, tetapi dalam penelitian ini, hanya digunakan jawaban dari 1 hingga 4, tanpa pilihan netral, untuk menghindari keraguan saat

⁵⁹Ahmas Tansen, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 69.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019) hal. 199.

responden memberikan jawaban. Tabel di bawah ini menampilkan skor dari para responden terhadap alat ukur tersebut.

Tabel 3.2 Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Skor bPositif | Skor Negatif |
|---------------------------|----------------------|---------------------|
| Sangat Sering | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Jarang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang diterapkan dalam metodologi penelitian sosial. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis, sehingga dokumentasi menjadi sangat penting bagi peneliti. Data yang akan diambil oleh peneliti berasal dari peserta didik, khususnya dari kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk membantu dalam mengumpulkan data, sehingga proses tersebut menjadi lebih sistematis dan lebih mudah dilaksanakan.⁶¹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner/angket merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner yang diterapkan oleh peneliti adalah kuesioner langsung.

⁶¹Arif Burhanuddin, *Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*, 21 Mei 2013, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/> di akses pada tanggal 05 Februari 2020.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan angket, di mana teknik yang digunakan adalah mengkorelasikan jawaban pada setiap item dengan total skor. Uji validitas bermanfaat untuk memastikan kesesuaian kuesioner yang digunakan peneliti dalam mengukur dan mengumpulkan data dari responden. Proses uji validitas ini akan dihitung menggunakan program *SPSS 20 For Windows*.

Dalam uji validitas, terdapat dua metode untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan oleh peneliti valid atau tidak, yaitu:

Perbandingan r hitung dengan r tabel.

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dianggap valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dianggap tidak valid.

Melihat nilai signifikansi (sig)

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka instrumen dianggap valid.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka instrumen dianggap tidak valid.⁶²

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah diuji validitasnya selanjutnya akan diuji reliabilitasnya. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data karena kualitas instrumen yang baik. Uji reliabilitas ini akan dihitung dengan menggunakan program *SPSS 20 For Windows*.

⁶²Suharsimi Arikunto, "*Produser Penelitian*" (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), h. 161.

Daftar pernyataan dalam angket/kuesioner dianggap reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan menghasilkan nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,60. Berikut adalah kategori koefisien reliabilitas:

0,80-1,00: Reliabilitas sangat tinggi

0,60-0,80: Reliabilitas tinggi

0,40-0,60: Reliabilitas sedang

0,20-0,40: Reliabilitas rendah.⁶³

Kategori koefisien reliabilitas di atas dapat menunjukkan tingkat keandalan pernyataan dalam angket/kuesioner. Pernyataan angket/kuesioner dianggap reliabel jika nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,60.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang menggunakan persentase untuk menggambarkan akhlak mazmumah peserta didik pada tahap awal (*pretest*) dan kondisi akhir (*posttest*), sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Untuk menyajikan data, penelitian ini mencari frekuensi relatif yaitu persentase.

Menurut Sofian Siregar, dalam menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah pada hasil *pretest*, sebuah hasil dikatakan tinggi jika skor yang diperoleh berada dalam rentang 70-90, dikategorikan sedang jika hasilnya berada pada rentang 60-79, dan dianggap rendah jika hasilnya 50 ke bawah. Dalam hasil *posttest*,

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT, Alfabeta, 2012), hal.457.

dikatakan rendah jika skor yang diperoleh berada pada rentang 59 hingga 53, dikatakan sangat rendah jika skor mencapai antara 50 hingga 40, dan dikatakan sangat rendah sekali jika hasil *posttest* mencapai 40 ke bawah.⁶⁴

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi sebaran skor variabel mengikuti pola normal, terutama jika terdapat penyimpangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dianggap normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka distribusi dianggap tidak normal.⁶⁵

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t atau *paired sample t-test*, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, khususnya terkait penurunan akhlak mazmumah pada peserta didik. Analisis data ini dilakukan menggunakan program *SPSS 20 for Windows*.

Jika nilai signifikan (sig) kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis H_0 ditolak.

⁶⁴Sofian Srigea, “*Statistik Prametrik untuk Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: PT: bumi Aksara, 2014), hal. 84.

⁶⁵Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, PT. Buku Kita, Jakarta, 2009, hal.38.

Jika nilai signifikan (sig) lebih dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis Ho diterima.⁶⁶

4. Perhitungan Penurunan Presentase Akhlak Mazmumah Peserta Didik

Perhitungan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, pada tahap *poretest* sebelum diberikan *treatment* diperoleh rata-rata 90,93%, setelah diberikan *treatment* diperoleh rata-rata *posttest* 51%. Hal tersebut, menunjukkan adanya penurunan akhlak mazmumah peserta didik setelah diberikan perlakuan atau *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Untuk mengetahui penurunan presentase akhlak mazmumah peserta didik, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\text{Rata-rata } \textit{Posttest}) - (\text{Rata-rata } \textit{Pretest})}{\text{Rata-rata } \textit{pretest}} \times 100\% \\
 &= \frac{90,93-51}{90,93} \times 100\% \\
 &= 43,97\%
 \end{aligned}$$

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hal. 126.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Kota Palopo merupakan salah satu institusi pendidikan tingkat SMP di Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Sekolah ini beroperasi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan didirikan pada 5 Oktober 1994 dengan nomor SK 70/DIRF/B/64. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah No. 110/SK/BANP SM/XII/2018, SMP Negeri 8 Palopo telah mendapatkan akreditasi A. Lokasinya berada di JL. Dr. Ratulangi No. 66, Palopo, Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.⁶⁷

2. Profil Sekolah SMP Negeri 8 Palopo

Tabel 4.1 Profil Sekolah

| | |
|--------------------|----------------------------------|
| Nama Sekolah | SMP NEGERI 8 PALOPO |
| NPSN | 4030783 |
| Jenjang Pendidikan | SMP |
| Status Sekolah | Negeri |
| Alamat Sekolah | JL. Dr. Ratulangi No. 66, Palopo |
| RT/RW | 2/2 |
| Kode Pos | 19914 |

⁶⁷Sumber Data SMP Negeri 8 Palopo Tahun Ajaran 2023/2024 pada tanggal 2 September 2024

| | |
|------------------|------------------------|
| Kelurahan | Balandai |
| Kecamatan | Kec. Bara |
| Kabupaten/Kota | Kota Palopo |
| Provinsi | Prov. Sulawesi Selatan |
| Negara | Indonesia |
| Posisi Geografis | -2,9705 :Lintang |
| | 120,1834 :Bujur |

3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 8 Palopo

Berikut adalah daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 8 Palopo yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 8 Palopo

| Nama | Mata Pelajaran |
|-------------------------|--|
| Abdul Gani | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| Adilah Junaid | Pendidikan Pancasila |
| Ahmad | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| Ahmad Rizal David | Pendidikan Agama Islam |
| Andi Nasriana | Bahasa Inggris, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila |
| Anita | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| Anriana Rahman | Bahasa Indonesia |
| Asrika Achmad | Bahasa Inggris |
| Bahrum Satria | Kepala Sekolah |
| Darwis | Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK) |
| Eduard Meirapa Mangnga | Matematika (Umum) |
| Eka Paramita | Bahasa Indonesia |
| Ekha Satriany Syachrany | Matematika (Umum) |
| Ernawati | |
| Fahrudin B. Hamid | Ekonomi |
| Fransiskha Silvia Bk | Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK) |
| Hairuddin | Pendidikan Pancasila |

| | |
|--------------------------|--|
| Hartati Srikandi Idawati | Seni, Budaya dan Prakarya, Project Penguatan |
| Sapan | Profil Pelajar Pancasila |
| Hasma Yunus | Matematika (Umum) |
| Hasniah | |
| I Made Swena | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| Imelda Wilsen Taruk | Bahasa Inggris |
| | Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, |
| | Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, |
| | Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti |
| Ingrid Banna | |
| Ismayanti Idris | |
| Martha Palambangan | Bahasa Indonesia |
| Mohammad Taufiq Ismail | |
| Murlina | Matematika (Umum) |
| Nasrah | Bahasa Inggris |
| Ni Wayan Narsini | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| Nurhidaya | Seni, Budaya dan Prakarya |
| Nurjanah | Prakarya |
| Nurmayanti Jamaluddin | |
| Tamrin | Bahasa Inggris |
| Nurmiati | Matematika (Umum) dan Informatika |
| Nurmiati | |
| Nurul Hasanah | Informatika |
| Pasombaran | Bahasa Indonesia |
| Patimah | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti |
| Rahayu | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti |
| Rosdiana Masri | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| | Pendidikan Pancasila, dan Ilmu Pengetahuan |
| | Sosial (IPS) |
| Rosida | Matematika (Umum) |
| Rosneni Genda | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti |
| Sitti Hadijah | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| Sri Handayani Nasrun | |
| Syahyuddin | |
| Syamsul Bahri Bp | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| Tendri | |
| Ubat | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan |
| Unna Kurniawan | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan |
| Usman | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan |
| Vera Ika Kusumastuti | Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK) |
| Welem Pasiakan | Bahasa Inggris |
| Yani Herlim Tombi Bunga | |
| Yerni Sakius | Bahasa Indonesia |
| Yulianti | Bahasa Indonesia |
| Yulianus Tanan | |
| Yurlin Sariri | Informatika |

4. Data Peserta Didik SMP Negeri 8 Palopo

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

| Laki-laki | Perempuan | Total |
|------------------|------------------|--------------|
| 331 | 306 | 637 |

Tabel 4.4

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

| Usia | L | P | Total |
|---------------|------------|------------|--------------|
| < 6 tahun | 0 | 0 | 0 |
| 6 - 12 tahun | 165 | 171 | 336 |
| 13 - 15 tahun | 166 | 135 | 301 |
| 16 - 20 tahun | 0 | 0 | 0 |
| > 20 tahun | 0 | 0 | 0 |
| Total | 331 | 306 | 637 |

Tabel 4.5

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

| Agama | L | P | Total |
|--------------|------------|------------|--------------|
| Islam | 263 | 271 | 534 |
| Kristen | 55 | 25 | 80 |
| Katholik | 11 | 9 | 20 |
| Hindu | 2 | 1 | 3 |
| Budha | 0 | 0 | 0 |
| Konghucu | 0 | 0 | 0 |
| Lainnya | 0 | 0 | 0 |
| Total | 331 | 306 | 637 |

5. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Palopo

Tabel 4.6
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Palopo

| No | Ruangan | Kepemilikan |
|-----------|----------------------|--------------------|
| 1 | Dapur | Milik |
| 2 | Ruang Kelas | Milik |
| 3 | Koperasi | Milik |
| 4 | Lab Bahasa | Milik |
| 5 | Lab IPA | Milik |
| 6 | Lab Komputer | Milik |
| 7 | Ruang BK | Milik |
| 8 | Ruang Aula | Milik |
| 9 | Ruang Kepala Sekolah | Milik |
| 10 | Ruang Olahraga | Milik |
| 11 | Ruang Osis | Milik |
| 12 | Ruang Perpustakaan | Milik |
| 13 | Ruang Seni | Milik |
| 14 | Ruang Sirkulasi | Milik |
| 15 | Ruang TU | Milik |
| 16 | Ruang UKS | Milik |
| 17 | Kantin | Milik |
| 18 | WC | Milik |
| 19 | Ruangan Kelas | Milik |
| 20 | Lapangan Olahraga | Milik |
| 21 | Tempat Parkir | Milik |

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Kota Palopo. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai “Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Akhlak Mazmumah pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo”. Data ini juga menjadi dasar untuk menyesuaikan isi kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama guna mengatasi akhlak mazmumah pada peserta didik. Hasil angket digunakan sebagai analisis awal untuk merumuskan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, yang kemudian diuji coba untuk menilai efektivitasnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Kota palopo. Adapun rincian jumlah peserta didik kelas VII adalah 221 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random Sampling* yang dilakukan secara acak dan dipilih secara manual. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Sampel Penelitian

| Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|-----------|--------|
| Laki-laki | Perempuan | |
| 10 | 5 | 15 |

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti berdasarkan

tanggapan para responden. Kuesioner dianggap valid jika pernyataannya mampu mengungkapkan informasi yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel dengan ketentuan jika rhitung > rtabel, maka kuesioner dinyatakan valid. jika rhitung < rtabel, maka kuesioner dianggap tidak valid.⁶⁸ Berikut hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Validitas Akhlak Mazmumah *Pretest*

| Pernyataan | Rhitung | Ttabel | Keterangan |
|-------------------|----------------|---------------|-------------------|
| P1 | 0,882 | 0,514 | Valid |
| P2 | 0,847 | 0,514 | Valid |
| P3 | 0,705 | 0,514 | Valid |
| P4 | 0,902 | 0,514 | Valid |
| P5 | 0,858 | 0,514 | Valid |
| P6 | 0,882 | 0,514 | Valid |
| P7 | 0,902 | 0,514 | Valid |
| P8 | 0,882 | 0,514 | Valid |
| P9 | 0,791 | 0,514 | Valid |
| P10 | 0,703 | 0,514 | Valid |
| P11 | 0,774 | 0,514 | Valid |
| P12 | 0,791 | 0,514 | Valid |
| P13 | 0,680 | 0,514 | Valid |
| P14 | 0,768 | 0,514 | Valid |
| P15 | 0,875 | 0,514 | Valid |
| P16 | 0,852 | 0,514 | Valid |
| P17 | 0,820 | 0,514 | Valid |
| P18 | 0,770 | 0,514 | Valid |

⁶⁸Suhasrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hal. 161.

| | | | |
|-----|-------|-------|-------|
| P19 | 0,891 | 0,514 | Valid |
| P20 | 0,876 | 0,514 | Valid |
| P21 | 0,851 | 0,514 | Valid |
| P22 | 0,837 | 0,514 | Valid |
| P23 | 0,837 | 0,514 | Valid |
| P24 | 0,820 | 0,514 | Valid |
| P25 | 0,882 | 0,514 | Valid |
| P26 | 0,902 | 0,514 | Valid |
| P27 | 0,902 | 0,514 | Valid |
| P28 | 0,882 | 0,514 | Valid |
| P29 | 0,882 | 0,514 | Valid |
| P30 | 0,902 | 0,514 | Valid |
| P31 | 0,882 | 0,514 | Valid |

Sumber: Diolah Menggunakan *SPSS 20*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung dari 31 pernyataan lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,514. Dengan demikian, semua pernyataan dinyatakan valid.

Setelah peserta didik diberikan *treatment*, peneliti menganalisis data hasil *treatment* dengan melakukan uji statistik untuk mengetahui seberapa % pengaruh teknik sosiodrama dalam mengatasi akhlak mazmumah peserta didik. Sebelum itu, dilakukan perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Sebuah kuesioner dapat dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil seiring waktu. SPSS menyediakan fasilitas untuk menguji reliabilitas menggunakan statistik *Cronbach Alpha*. Sebuah

variabel dinyatakan reliabel jika mencapai nilai 0,6 atau lebih.⁶⁹ Berikut adalah hasil uji reliabilitas kuesioner:

Tabel 4.9 Hasil Uji Realibilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .986 | 31 |

Sumber: *IBM SPSS 20 For Windows*

Berdasarkan analisis *Cronbach Alpha*, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,986 > 0,6$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan angket memiliki reabilitas dapat dilanjutkan.

3. Analisis Data

a. Proses Pelaksanaan *Treatment* dengan Teknik Sosiodrama dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Kota palopo

Sebelum melakukan *treatment* terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal terhadap siswa untuk mengetahui kondisi awal objek penelitian. Selanjutnya, peneliti memberikan *pretest* berupa angket dan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan gambaran tentang akhlak mazmumah. Setelah menentukan sampel, peneliti melaksanakan *treatment* atau perlakuan pada peserta didik yang memiliki akhlak mazmumah dengan kategori tinggi dan sedang melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Pada tahap ini, peneliti memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Tindakan terakhir yang dilakukan adalah meminta peserta didik untuk mengisi angket kembali sebagai bentuk *posttest*.

⁶⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT, Alfabeta, 2012), hal.457.

b. Pelaksanaan *Pretest*

Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal peserta didik sebelum diberikan suatu perlakuan atau *treatment*. Berdasarkan hasil penyebaran angket *pretest* tentang akhlak mazmumah yang diberikan kepada 15 peserta didik Kelas VII. Berikut hasil *Pretest* akhlak mazmumah peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil *Pretest* Akhlak Mazmumah Peserta Didik

| No | Insial Siswa | Hasil <i>Pretest</i> | Kategori |
|---------------|--------------|----------------------|---------------|
| 1 | MK | 84 | Tinggi |
| 2 | Y | 89 | Tinggi |
| 3 | A | 74 | Tinggi |
| 4 | RS | 84 | Tinggi |
| 5 | AS | 64 | Sedang |
| 6 | F | 70 | Tinggi |
| 7 | MR | 86 | Tinggi |
| 8 | AA | 78 | Tinggi |
| 9 | AD | 70 | Sedang |
| 10 | MA | 71 | Tinggi |
| 11 | FF | 87 | Tinggi |
| 12 | H | 80 | Tinggi |
| 13 | AF | 64 | Sedang |
| 14 | YAN | 61 | Sedang |
| 15 | MA | 76 | Tinggi |
| Jumlah | | | 75, 86 |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 11 peserta didik yang mengalami akhlak mazmumah dengan kategori tinggi, dan 4 peserta didik mengalami kategori sedang. Setelah mengetahui kondisi awal peserta didik, akan diberikan perlakuan atau *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

c. Pemberian *Treatment*

Penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang bertujuan untuk mengatasi akhlak mazmumah peserta didik. Kegiatan *treatment* melalui teknik sosiodrama dilaksanakan dalam empat pertemuan. Setelah *treatment* selesai, peserta didik akan diberikan angket *postest* sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dari *treatment* yang diberikan kepada peserta didik tersebut. Berikut adalah langkah-langkah pemberian *treatment*:

| Pertemuan | Kegiatan Pelaksanaan |
|--------------|--|
| Kamis/29 | Pertemuan 1 |
| Agustus 2024 | <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan berdoa b. Peneliti menyapa dan menanyakan kabar kepada anggota kelompok dengan kalimat hangat dan membangkitkan semangat c. Peneliti memperkenalkan diri, kemudian mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri d. Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok |

-
- e. Peneliti menjelaskan tujuan dan asas-asas bimbingan kelompok
 - f. Peneliti menjelaskan 1 indikator akhlak mazmumah yaitu membolos sekolah
 - g. Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan teknik sosiodrama
 - h. Pemberian *treatment*, peneliti membagi peran dan menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok sesuai dengan naskah yang disiapkan oleh peneliti yakni membolos sekolah
 - i. Pelaksanaan teknik sosiodrama, anggota kelompok memainkan drama sesuai dengan perannya masing-masing, setelah memainkan peran, akan dilanjutkan diskusi dengan menanyakan kepada anggota kelompok tentang bagaimana perasaannya setelah bermain peran, Setelah diskusi, peneliti membuat perjanjian dengan peserta didik berupa memanggil orang tua ke sekolah apabila kedapatan mengulangi kesalahan yang sama. Tujuannya agar peserta didik akan takut melakukan kesalahan yang sama.
 - j. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir
 - k. Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok, kemudian berdoa dan salam.
-

| | |
|-----------|---|
| Jumat/6 | Pertemuan 2 |
| September | a. Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan berdoa |
| 2024 | b. Peneliti menyapa dan menanyakan kabar anggota kelompok dengan kalimat hangat dan membangkitkan semangat |
| | c. Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok |
| | d. Peneliti menjelaskan indikator akhlak mazmumah yang ke 2 yaitu perilaku terlambat |
| | e. Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan teknik sosiodrama |
| | f. Pemberian <i>treatment</i> , peneliti menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok sesuai dengan naskah yang disiapkan oleh peneliti yakni sering terlambat datang ke sekolah |
| | g. Pelaksanaan teknik sosiodrama, peneliti mempersilahkan anggota kelompok untuk bermain peran sesuai dengan perannya masing-masing, setelah memainkan peran. Setelah diskusi, peneliti membuat perjanjian dengan peserta didik berupa memanggil orang tua ke sekolah apabila kedapatan mengulangi kesalahan yang sama. |
| | h. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir |

| | |
|--|--|
| | i. Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok, kemudian berdoa dan salam. |
|--|--|

| | |
|-----------|---|
| Kamis/12 | Pertemuan 3 |
| September | a. Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan berdoa |
| 2024 | b. Peneliti menyapa dan menanyakan kabar anggota kelompok dengan kalimat hangat dan membangkitkan semangat |
| | c. Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok |
| | d. Peneliti menjelaskan indikator akhlak mazmumah yang ke 3 yaitu, perilaku merokok, pemimpin kelompok menjelaskan pengertian perilaku merokok dan dampaknya |
| | e. Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan teknik sosiodrama |
| | f. Pemberian <i>treatment</i> berupa teknik sosiodrama, peneliti menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok sesuai dengan naskah yang disiapkan oleh peneliti yakni merokok |
| | g. Pelaksanaan teknik sosiodrama, peneliti mempersilahkan anggota kelompok untuk bermain peran sesuai dengan perannya masing-masing, setelah memainkan peran, peneliti memintak kepada guru BK untuk memberikan perjanjian, Setelah diskusi, peneliti membuat perjanjian dengan peserta didik berupa memanggil orang tua ke sekolah apabila kedapatan mengulangi kesalahan yang sama. |

-
- h. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir
 - i. Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok, kemudian berdoa dan salam.

| | |
|-------------------------------|-------------|
| Kamis/19 September 2024 | Pertemuan 4 |
|-------------------------------|-------------|

- a. Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan berdoa
- b. Peneliti menyapa dan menanyakan kabar anggota kelompok dengan semangat
- c. Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok
- d. Peneliti menjelaskan indikator akhlak mazmumah yang ke 4 yaitu, perilaku merokok, pemimpin kelompok menjelaskan pengertian perilaku bullying dan dampaknya
- e. Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan teknik sosiodrama
- f. Pemberian *treatment* berupa teknik sosiodrama, peneliti menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok sesuai dengan naskah yang disiapkan oleh peneliti yakni bullying
- g. Pelaksanaan teknik sosiodrama, peneliti mempersilahkan anggota kelompok untuk bermain peran sesuai dengan peran masing-masing, Setelah diskusi, peneliti membuat perjanjian dengan peserta didik berupa memanggil orang tua ke sekolah apabila kedapatan mengulangi kesalahan yang sama.

-
- h. Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih, kemudian mengucapkan salam dan berdoa
-

d. Hasil *Posttest*

Setelah pemberian *treatment* berupa bimbingan kelompok teknik sosiodrama, maka di lakukan penyebaran angket *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui perbedaan sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Adapun hasil *posttest* setelah diberikan *treatment* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil *Posttest* Akhlak Mazmumah Peserta Didik

| No | Nama | Hasil <i>Posttest</i> | Kategori |
|---------------|------|-----------------------|---------------|
| 1 | MK | 59 | Rendah |
| 2 | Y | 58 | Rendah |
| 3 | A | 50 | Rendah |
| 4 | RS | 56 | Rendah |
| 5 | AS | 52 | Rendah |
| 6 | F | 51 | Rendah |
| 7 | F | 50 | Rendah |
| 8 | MR | 53 | Rendah |
| 9 | AA | 40 | Sangat Rendah |
| 10 | AD | 50 | Rendah |
| 11 | MA | 58 | Rendah |
| 12 | FF | 37 | Sangat Rendah |
| 13 | YAN | 57 | Rendah |
| 14 | YN | 59 | Rendah |
| 15 | MA | 38 | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 768 | Rendah |

Tabel di atas menunjukkan bahwa, setelah diberikan *treatment* atau perlakuan, terlihat adanya penurunan akhlak mazmumah pada peserta didik yang menunjukkan terdapat 12 peserta didik yang mengalami akhlak mazmumah kategori “rendah”, dan 3 peserta didik mengalami kategori “sangat rendah”.

Setelah mengetahui hasil *treatment* yang diberikan pada peserta didik, selanjutnya peneliti menganalisis hasil *treatment* dengan melakukan uji statistic untuk mengetahui perbedaan sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Namun sebelum itu penelitian melakukan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Tabel dibawah ini menunjukkan perbandingan skor *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 4.12
Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

| No | Inisial Siswa | <i>Pretest</i> | Kategori | <i>Posttest</i> | Kategori |
|----|---------------|----------------|----------|-----------------|---------------|
| 1 | MK | 84 | Tinggi | 59 | Rendah |
| 2 | Y | 89 | Tinggi | 58 | Rendah |
| 3 | A | 74 | Tinggi | 50 | Rendah |
| 4 | RS | 84 | Tinggi | 56 | Rendah |
| 5 | AS | 64 | Sedang | 52 | Rendah |
| 6 | F | 70 | Tinggi | 51 | Rendah |
| 7 | F | 86 | Tinggi | 50 | Rendah |
| 8 | MR | 78 | Tinggi | 53 | Rendah |
| 9 | AA | 70 | Sedang | 40 | Sangat Rendah |
| 10 | AD | 71 | Tinggi | 50 | Rendah |
| 11 | MA | 87 | Tinggi | 58 | Rendah |
| 12 | FF | 80 | Tinggi | 37 | Sangat Rendah |
| 13 | YAN | 64 | Rendah | 57 | Rendah |
| 14 | YN | 61 | Rendah | 59 | Rendah |

| | | | | | |
|----|------------------|---------------|---------------|------------|---------------|
| 15 | MA | 76 | Rendah | 38 | Sangat Rendah |
| | Jumlah | 1.364 | | 765 | |
| | Rata-Rata | 90,93% | Sedang | 51% | Rendah |

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor akhlak mazmumah peserta didik sebelum diberikan *treatment* adalah 90,93%. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, rata-rata skor akhlak mazmumah peserta didik menurun menjadi 51%. Tabel tersebut menunjukkan adanya penurunan skor setelah diberikan *treatment*.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini, menggunakan uji *statistic Kolmogorov-Smirnov* melalui program *SPSS 20*. Data dianggap berdistribusi normal jika tingkat signifikan $> 0,05$, dan dianggap tidak normal jika tingkat signifikan $< 0,05$. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50, peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*.⁷⁰ Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan nilai *Shapiro-Wilk*:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

| | Tests of Normality | | | | | |
|-----------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| <i>Pretest</i> | .148 | 15 | .200* | .946 | 15 | .459 |
| <i>Posttest</i> | .236 | 15 | .024 | .855 | 15 | .020 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *IBM SPSS 20 For Windows*

⁷⁰Dwi Priyanto, 2009. *Mandiir Belajar SPSS*, PT. Buku Kita, Jakarta, hal.38

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai signifikan dari *Shapiro-Wilk* lebih besar dari jumlah signifikan 0,05. Pada tahap *pretest*, nilai yang diperoleh adalah 0,459 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada tahap *posttest*, nilai yang diperoleh adalah 0,020 yang juga menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah membandingkan skor hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dianalisis sebelumnya. Untuk mengetahui uji hasil perbandingan nilai antara *pretest* dan *posttest* dilakukan uji hipotesis. Kemudian dilakukan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui efektifitas teknik sodiodrama untuk mengatasi akhlak mazmumah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo. Tabel berikut berisi temuan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20 for Windows*.

Tabel 4.14 Paired Samples Statistics

| Paired Samples Statistics | | | | | |
|---------------------------|-----------------|-------|----------------|-----------------|-------|
| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean | |
| Pair 1 | <i>Pretest</i> | 82.67 | 15 | 9.217 | 2.380 |
| | <i>Posttest</i> | 57.73 | 15 | 6.475 | 1.672 |

Sumber: *IBM SPSS 20 For Windows*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 82,67 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 57,73 artinya adanya penurunan akhlak mazmumah peserta didik, di mana nilai rata-rata *posttest* lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata *pretest*.

Selanjutnya, analisis korelasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dilakukan berdasarkan hasil *Paired Sampel Correlation* sebagai berikut:

Tabel 4.15
Paired Samples Correlations

| Paired Samples Correlations | | | |
|-------------------------------|----|-------------|------|
| | N | Correlation | Sig. |
| <i>Pretest & Posttest</i> | 15 | .084 | .767 |

Sumber: *IBM SPSS 20 For Windows*

Pada tabel *Paired Samples Correlations* di atas, nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,084 dengan nilai signifikan sebesar 0,767%. Karena nilai sig 0,184 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan korelasi antara data variabel *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, dapat dilakukan uji t yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Paired Sampel Test

| | Paired Differences | | | | | T | df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|----------------------------------|--------|-------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the n | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 <i>Pretest</i> – <i>Posttest</i> | 24.667 | 11.255 | 2.906 | 18.434 | 30.899 | 8.488 | 14 | .000 |

Sumber: *IBM SPSS For Windows*

Berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t adalah 8,488 dengan mean 24,667, kemudian thitung dibandingkan dengan ketentuan $>$ ttabel ($8,488 > 1,770$). Dengan demikian, thitung sebesar 8,488, dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 dan H_a diterima, artinya teknik sosiodrama berpengaruh

dalam mengatasi akhlak mazmumah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo.

6. Perhitungan Penurunan Presentase Akhlak Mazmumah Peserta Didik

Perhitungan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, pada tahap *pretest* sebelum diberikan *treatment* diperoleh rata-rata 90,93%, setelah diberikan *treatment* diperoleh rata-rata *posttest* 51%. Hal tersebut, menunjukkan adanya penurunan akhlak mazmumah peserta didik setelah diberikan perlakuan atau *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Untuk mengetahui penurunan presentase akhlak mazmumah peserta didik, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\text{Rata-rata } \textit{Posttest}) - (\text{Rata-rata } \textit{Pretest})}{\text{Rata-rata } \textit{pretest}} \times 100\% \\
 &= 90,93 - 51 = 39,93 \\
 &= \frac{39,93}{90,93} = 0,4393 \\
 &= 0,4393 \times 100 = 43,93\%
 \end{aligned}$$

C. Pembahasan

Penelitian tentang efektifitas teknik sosiodrama untuk mengatasi akhlak mazmumah peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kota Palopo pada peserta didik kelas VII pada tanggal 23 Agustus 21 September 2024. Penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan, Pertemuan pertama pemberian angket *pretest*, pertemuan kedua sampai ke 5 merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pemberian *treatment* berupa teknik sosiodrama dan yang terakhir pemberian angket *posttest*. Peneliti dalam hal ini

bertindak sebagai pemimpin kelompok yang bertugas mengarahkan peserta didik agar dapat mengikuti seluruh kegiatan bimbingan kelompok dengan baik. Berdasarkan hasil angket *pretest* yang diberikan kepada 15 peserta didik kelas VII yang berjumlah 15 orang, terdapat 11 peserta didik yang mengalami akhlak mazmumah dengan kategori tinggi dan 4 peserta didik yang mengalami kategori rendah. Setelah pemberian *pretest*, akan diberikan perlakuan atau *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan desain *One Grup Pretest-Posttest*. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik sosiodrama dalam mengatasi akhlak mazmumah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo. Teknik sosiodrama diterapkan kepada peserta didik yang berakhlak mazmumah berjumlah 15 orang.

Teknik sosiodrama telah digunakan secara luas untuk mengatasi masalah sosial. Dalam penelitian ini, akhlak mazmumah peserta didik dapat di atasi dengan menggunakan teknik sosiodrama dengan melibatkan secara langsung untuk memainkan peran sesuai dengan masalah yang dialami. Sejalan dengan pendapat Jacob L. Moreno, bahwa teknik sosiodrama dapat membantu peserta didik untuk memahami dan memecahkan masalah sosial melalui bermain peran. Dalam hal ini, teknik sosiodrama dianggap efektif untuk mengatasi berbagai masalah peserta didik, seperti konflik antar teman, dan masalah sosial. Hal ini karena teknik

sosiodrama memungkinkan peserta didik untuk "merasakan" dan "mengalami" situasi secara langsung, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka.⁷¹

Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan peneliti bahwa dari hasil uji dinyatakan valid dengan jumlah pernyataan kuesioner 31 item. Dikatakan reliabel karena telah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga semua pernyataan yang diuji bersifat reliabel.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mengatasi akhlak mazmumah peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya akhlak mazmumah peserta didik setelah diberikan *treatment*, dengan rata-rata akhlak mazmumah peserta didik sebelum diberikan *treatment* adalah 90,93%. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, rata-rata akhlak mazmumah peserta didik menurun menjadi 51%. Tabel tersebut menunjukkan adanya penurunan presentase antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dalam uji normalitas pada saat *pretest* didapatkan nilai signifikan pada tahap *pretest* 0,459 artinya $> 0,05$ dan nilai signifikan pada tahap *posttest* 0,020 artinya $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian dalam uji hipotesis berdasarkan dari hasil pengujian bahwa perubahan *mean* sebesar 24.667 ke arah positif dari *pretest* ke *posttest*, dengan standar deviasi sebesar 11.255

⁷¹Syaimi, Khairina Ulfa. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Smk Triguna." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 1.1 (2019).

serta standar eror mean sebesar 2.906. Uji T menggunakan *paired sampel t Test* dengan menghasilkan nilai t adalah 4.488 mean 24.667, kemudian t hitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.488 > 1.770$), dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 : ditolak dan H_a : diterima artinya teknik sosiodrama berpengaruh dalam mengatasi akhlak mazmumah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo. Selain itu, dari hasil perhitungan penurunan presentase terdapat pengurangan akhlak mazmumah peserta didik kelas VII sebesar 43,93%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknik sosiodrama dalam mengatasi akhlak mazmumah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo sebesar 8.488. Selain itu, dari hasil perhitungan persentase terdapat pengurangan akhlak mazmumah peserta didik sebesar 43,93%.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi Peserta didik, perlu menindaklanjuti dan mengurangi perilaku tercela sehingga mencapai tujuan belajar dan prestasi belajar yang lebih baik
2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam keterbatasan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang akhlak mazmumah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menitik beratkan pada kedalaman atau kualitas analisis data. Dan disarankan juga untuk peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain agar penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan memperkaya hasil penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'ran Alkarim*, (Jakarta: Al-Mizan, 2019), Surah Yusuf Ayat 111.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'ran Alkarim*, (Jakarta: Al-Mizan, 2019), Surah Al-A'raf Ayat 199.
- Abu, Achmadi dan Colid Narbuko, *Metodologi penelitian*, (PT. Bumi Aksara, 2015).
- Ahmad, Al Yakin. "Dampak perceraian orang tua terhadap anak (studi kasus di sma negeri1 kecamatan nosu kabupaten mamasa)." *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 8.1 (2016).
- Ahmad, Sahnun, "Konsep akhlak dalam Islam dan kontribusinya terhadap konseptualisasi pendidikan dasar Islam." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.2 (2019).
- Aisyah, Nur, *Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlak*. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang, 2020.
- Ardiansyah, Moh. *Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Akhlaq Sosial*. Diss. IAIN Kediri, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, "*Produser Penelitian*" (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010).
- Ayu Gusti Kade hepi Widiawati dkk, "Pengaruh Metode Sosiodrama Bermuatan Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 3, Juli 2019.
- Ayu Tria Kartika, Putri. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja. Diss. *Universitas Airlangga*, 2019.
- Ahmad, Faisal, Musyaffa. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Qs. Al-A'raf Ayat 199-202 (Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka). Diss. *IAIN Kediri*, 2019.
- Azizah, Nur, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Berbahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Kelas X IPS-1 MAN 1 Medan." *Jurnal Sinestesia* 11.2 (2021).
- Baharuddin, Arif, *Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*, 21 Mei 2013, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/di> akses pada tanggal 05 Februari 2020.

- Budi, Siswanto, "Peranan Masjid Dalam Membentuk Karakter Akhlak Muslim Mahasiswa Stsn." *Jurnal Tadrib, Vol. 5.1*, 2019.
- Dahrin, Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." Tahdzib Al-Akhlaq: *Jurnal Pendidikan Islam 2.2*, 2019.
- Dikri, Ramdani, and Maria, Anly, "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." Masagi, *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 2023.
- Endang, Sriwahyuni, Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak Di Desa Pintu Khimbe Kec. Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Diss. *UIN Ar-Raniry*, 2020.
- Fajriyah, Rukmiyati, Moh Dannur, and. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Self-Control Siswa Kelas VIII SMPI At-Tablighiyah Desa Ponjanan Timur Kecamatan Batumarmar, Pamekasan." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan 2.4* (2023).
- Fathurohmah, Ani, Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Warna*, Vol. 2, Desember 2019.
- Fitra, Salvina, Setia. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mencegah Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Diss. *UIN Raden Intan Lampung*, 2019.
- Hamid Abdul, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Helmi, Miswandi, Pengaruh Game Online Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Gampong Lueng Baro, Kecamatan Suka Makmue, Kabupaten Nagan Raya. Diss. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2024.
- Hidayah, Nur, Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Keterampilan Bercerita Dan Pemerolehan Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI Muhammadiyah Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Diss. *UIN SAIZU*, 2022.
- Hidayati, "Pengertian dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif", 14 oktober 2012, <https://www.statistikian.com?2012/10/penelitian-kuantitatif.html> diakses pada tanggal 06 Februari 2020.
- Hidayati, Normala, Pengaruh kesenangan Game Online terhadap Akhlak Madzumah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang. Diss. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2020.

- Hilmi. Fandandi, Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) Samahani. Diss. *UIN Ar-Raniry*, 2022.
- Holika, Holika. "Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Tata Krama Siswa Di SMK Sunan Kalijogo Jabung." *Institusi Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*, 2022.
- Idayanti Sita Yuni, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah Pada Kelas XI MIA 2 di SMAN 1 Moyo Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. *Diss UIN Mataram*, 2019.
- Jannah, Miftahul. Efektifitas Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Tata Cara Shalat Pardu Pada Siswa Kelas VI Di SD Negeri 217 Maddako Kecamatan Sinjai Barat, Diss. Universitas Islam Ahmad Dahlan, 2022.
- Khafifah, Nur. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Moral Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. Diss. *IAIN Palu*, 2021.
- Khairina Ulfa, Syaيمي. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Smk Triguna." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 1.1 (2019).
- Komang teguh Hendra, Putra, et al. *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Lianawati, & Indul, Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Efektif Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4.2, (2020).
- Lida Inda, Pretiwi, Nilai-Nilai Akhlak Menurut Syaikh Musthafa Al-Adaway Dalam Buku Fiqhi Al-akhlaq Wa Mu'amamalat Bainal Mu'min. Diss. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2022.
- Iyas, Nur Ulfa Mliani. "Penanganan Perilaku Bullying (Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Makassar)." (2022).
- M. Quraisy Shihab, *Al-lubah*, (Tangerang: Lenteran Hati, 2012).
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).
- Menur, Pujowati, and Auladi, Irvan Nurul, Sita Fitriani, "Meningkatkan Konsep Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama." *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 2023.
- Muhammad Akram Mukhlis, Fadhilah, Nurul. "Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar

siswa." *Jurnal Pendidikan* 22.1 (2021).

Mukaromah, Lailatul, Efektifitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak DI Kelas VIII MTS Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan. Diss. *UIN Raden Intan Lampung*, 2024.

Nuraidah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa DI SMA Negeri 10 Luwu Utara. Diss. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, 2022.

Pratama, Carada, feronika, Strategi Komunikasi Dakwah Da'i dalam Membina Akhlak Komunitas Bikers Subuhan Bandar Lampung. Diss. *UIN Raden Intan Lampung*, 2022.

Priyanto Dwi, *Mandiri Belajar SPSS*, PT. Buku Kita, Jakarta.2009.

Putri, Amalia, Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Negatif Perilaku Merokok. Diss. Skripsi, *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2019.

Putri, Ellysa, Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MIN Mesjid Raya Banda Aceh, Skripsi, (*Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry*, 2021).

Sabila, Royania, Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTS Al-Amien Kota Kediri. Diss. *IAIN Kediri*, 2020.

Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Salapali, Zikrilah. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mencegah Perilaku Amoral Siswa Di Mas Al-Fajar Ngalipaeng II Kabupaten Kepulauan Sangihe Diss. *IAIN Manado*, 2022.

Santri, Indriani. Penerapan Teknik Sociodrama untuk Mengatasi Maladjustment Siswa SMP Negeri 2 Badar. Diss. *UIN Ar-Raniry*, 2022.

Srigear, Sofian, "*Statistik PtametriK untuk Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta: PT: bumi Aksara, 2014).

Selvina, Fitra, Setia, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Mencegah Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Diss. *UIN Raden Intan Lampung*, 2019.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT, Alfabeta, 2012).
- Suntaria, Rustan, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Penyelesaian Studi*, (Palopo: Laskar Prubuhan, 2014).
- Syafitri, Nurma Ningsih, dkk, "Penerapan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama". *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4.2, (2019).
- Tahta Egit, Prakoso. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 1 Kediri. Diss. *IAIN Kediri*, 2020.
- Ummah, Mariatul. Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Keluarga Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Diss. *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*, 2023.
- Wulan, Sri, Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Mazmumah dan Akhlak Mahmudah Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Diss. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2023.
- Yasir, Muhammad, Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMP Negeri 2 Batee. Diss. *UIN Ar-raniry Banda Aceh*, 2022.
- Yunus, Ismail, Khairuddin, and, Suryani, Elvira, "Upaya Peningkatan Minta Belajar Fikih Melalui Metode Role Playing Di Kelas VII MTS Yaspen Muslim Desa Pematang Tengah." *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 2022.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1972).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Agatis Balandal, Telp. 081 382 929 945. Fax.0471-325195 Kota Palopo

Nomor : 630/In.19/FUAD/TL.01.1/4/2024 Palopo, 25 April 2024
Lampiran : Proposal
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu (DPMPSTP) Kota Palopo

Di-
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa kami, yaitu :

Nama : Hijria
NIM : 2001030042
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2023/2024

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul,
**Efektifitas Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Akhlak Mazmumah Siswa
Kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo**

Demikian permohonan ini dibuat, atas perkenanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP 19710512 199903 1 002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0810/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Penzinan dan Nonpenzinan Yang Dibenarkan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : HIJRIA
Jenis Kelamin : P
Alamat : Dsn. Gamaru, Kec. Latimojong, Kab. Luwu
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
NIM : 2001030042

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**EFEKTIFITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGATASI AKHLAK MAZMUMAH PESERTA DIDIK
KELAS VII DI SMP NEGERI 8 KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 8 Palopo
Lamanya Penelitian : 19 Agustus 2024 s.d. 19 November 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 19 Agustus 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapotres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 2

LEMBARAN ANGKET SISWA

LEMBARAN ANGKET SISWA

Identitas Responden:

Nama Lengkap :

Nis :

Jenis Kelamin :

Umur :

Petunjuk Pengisian:

1. Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut dengan seksama
2. Beri tanda (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia secara jujur, sesuai yang anda rasakan dan yang paling menggambarkan diri anda yang sesungguhnya. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

STS :Sangat Tidak Setuju

TS :Tidak Setuju

S :Setuju

SS :Sangat Setuju

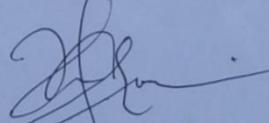
| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | |
|----|---|-----------------|----|---|----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1 | Saya sering membolos sekolah karena merasa tidak tertarik dengan materi pelajaran yang di ajarkan | | | | |
| 2 | Saya membolos sekolah karena adanya masalah pribadi atau tekanan di rumah | | | | |
| 3 | Saya merasa bahwa tidak adanya konsekuensi yang cukup tegas dari sekolah membuat saya lebih sering membolos | | | | |
| 4 | Saya membolos sekolah karena lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan | | | | |
| 5 | Saya merasa bahwa dukungan atau perhatian lebih dari guru dan sekolah dapat mengurangi kebiasaan saya untuk membolos | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 6 | Saya menyadari bahwa membolos sekolah dapat mempengaruhi prestasi akademik dan perkembangan pribadi saya | | | | |
| 7 | Saya percaya bahwa adanya program atau konseling untuk membantu siswa yang sering membolos akan bermanfaat bagi saya | | | | |
| 8 | Saya terbuka untuk mengikuti kegiatan atau strategi yang ditawarkan sekolah untuk meningkatkan motivasi saya hadir secara teratur | | | | |
| 9 | Saya sering terlambat datang ke sekolah karena masalah transportasi | | | | |
| 10 | Saya terlambat datang ke sekolah karena saya tidak cukup tidur atau terlalu lama bersiap-siap di rumah | | | | |
| 11 | Saya merasa bahwa jadwal sekolah yang terlalu pagi membuat saya sulit untuk tiba tepat waktu | | | | |
| 12 | Saya tidak menyadari dampak negatif dari keterlambatan saya terhadap proses belajar mengajar di kelas | | | | |
| 13 | Saya merasa kurang adanya dukungan atau solusi dari sekolah untuk membantu saya mengatasi masalah keterlambatan | | | | |
| 14 | Saya merasa bahwa peraturan atau sanksi tentang keterlambatan di sekolah tidak memotivasi saya untuk datang tepat waktu | | | | |
| 15 | Saya merasa bahwa adanya program atau kegiatan untuk membantu siswa yang sering terlambat | | | | |
| 16 | Saya bersedia untuk berpartisipasi dalam program atau strategi yang ditawarkan oleh sekolah untuk memperbaiki kebiasaan terlambat saya | | | | |
| 17 | Saya merokok di sekolah karena merasa stres atau tekanan dari aktivitas sehari-hari | | | | |
| 18 | Merokok di area sekolah sering kali saya lakukan karena pengaruh teman sebaya | | | | |
| 19 | Saya tidak selalu menyadari bahwa merokok di sekolah dapat berdampak negatif pada kesehatan dan lingkungan sekitar | | | | |
| 20 | Saya merasa bahwa sanksi atau peraturan anti merokok di sekolah tidak cukup efektif dalam menghentikan kebiasaan merokok | | | | |
| 21 | Saya ingin mendapatkan informasi lebih lanjut tentang bahaya merokok dan dukungan untuk berhenti merokok | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 22 | Menurut saya, program edukasi tentang bahaya merokok di sekolah perlu di perkuat agar siswa lebih sadar | | | | |
| 23 | Saya menyadari bahwa merokok di sekolah dapat mempengaruhi citra saya dan citra sekolah secara keseluruhan | | | | |
| 24 | Saya sering terlibat dalam tindakan bullying karena saya merasa kekuatan atau kontrol atas orang lain | | | | |
| 25 | Saya melakukan bullying karena merasa tertekan atau tidak puas dengan diri sendiri | | | | |
| 26 | Saya merasa bahwa perilaku bullying saya tidak berdampak negatif pada korban | | | | |
| 27 | Saya biasanya melakukan bullying karena pengaruh teman sebaya atau kelompok | | | | |
| 28 | Saya percaya bahwa tindakan bullying saya adalah cara untuk mendapatkan perhatian atau pengakuan dari orang lain | | | | |
| 29 | Saya merasa bahwa sanksi atau peraturan di sekolah tidak cukup mempengaruhi perilaku bullying saya | | | | |
| 30 | Saya merasa bahwa pendidikan tentang dampak bullying di sekolah perlu di perkuat untuk meningkatkan kesadaran | | | | |
| 31 | Saya akan terbuka untuk mengikuti program konseling atau dukungan untuk mengatasi perilaku bullying saya | | | | |

Palopo, 12 Agustus 2024

Validator,



Harun Nihava, S.Pd., M.Pd

NIP. 19821218 200604 1010

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA

| | | |
|---|----------------------|--|
| A | Jenis Kegiatan | Bimbingan Kelompok |
| B | Fungsi Layanan | Penyelesaian Masalah |
| C | Tujuan | Untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dan membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya |
| D | Topik | Sering Terlambat Datang Ke Sekolah |
| E | Sasaran Layanan | Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo |
| F | Waktu Pelaksanaan | 60 Menit |
| G | Teknik | Sosiodrama |
| H | Media/Alat | Naskah, kertas, pulpen |
| I | Tanggal Pelaksanaan | :29 Agustus 2024 |
| J | Pelaksanaan Kegiatan | Peneliti/Mahasiswa |
| K | Treatment | 1 (Pertama) |

RENCANA KEGIATAN

| No | Kegiatan | Waktu |
|----|---|---------|
| 1 | Tahap Pembukaan a. Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, dan berdoa b. Perkenalan diri antara peneliti dan anggota kelompok c. Peneliti menyapa dan menanyakan kabar dengan kalimat yang membuat semangat d. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kehadirannya | 5 Menit |
| 2 | Tahap Peralihan a. Peneliti menanyakan kesiapan anggota bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam melaksanakan tugas b. Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk bertanya terkait hal-hal yang mereka belum di pahami c. Peneliti menjelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing | |

| | | |
|---|---|----------|
| | peserta d. Peneliti melakukan <i>ice breking</i> untuk membangun semangat peserta dalam mengikuti bimbingan kelompok | 5 Menit |
| 3 | <p>Tahap inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Persiapan Peneliti membacakan skenario drama yang akan di perankan yaitu sering terlambat datang ke sekolah e. Peneliti membagikan peran masing-masing setiap peserta f. Peneliti memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada tugas dan peran yang belum dipahami g. Peneliti menanyakan kesiapan peserta untuk memainkan perannya <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Pelaksanaan a. Peneliti meminta peserta untuk memainkan perannya b. Masing-masing anggota kelompok bermain peran sesuai dengan tugasnya masing-masing <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Diskusi a. Peneliti memimpin diskusi berkaitan dengan drama yang diperankan b. Peneliti meminta anggota kelompok menyampaikan perasaannya berkaitan dengan peran yang dimainkan c. Peneliti membuat perjanjian kepada anggota kelompok apabila kedatangan mengulangi kesalahan yang sama akan dipanggil orang tua ke sekolah | 30 Menit |
| 4 | <p>Tahap Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengajak anggota kelompok membuat kesimpulan terkait topik yang didiskusikan b. Peneliti memberikan penguatan kepada anggota kelompok terhadap kesimpulan yang sudah disampaikan c. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terimakasih, berdoa dan salam. | 10 Menit |

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK SOSIODRAMA

| | | |
|---|----------------------|---|
| A | Jenis Kegiatan | Bimbingan Kelompok |
| B | Fungsi Layanan | Penyelesaian Masalah |
| C | Tujuan | Untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dan membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan-nya |
| D | Topik | Membolos Sekolah |
| E | Sasaran Layanan | Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Palopo |
| F | Teknik | Sosiodrama |
| G | Waktu Pelaksanaan | 60 Menit |
| H | Media/Alat | Naskah, Pulpen dan kertas |
| I | Tanggal Pelaksanaan | 6 Desember 2024 |
| J | Pelaksanaan Kegiatan | Peneliti/Mahasiswa |
| K | Treatment | 2 (Dua) |

RENCANA KEGIATAN

| No | Kegiatan | Waktu |
|----|--|---------|
| 1 | <p>Tahap Awal</p> <p>a. Peneliti membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam, dan menyapa peserta didik dengan semangat.</p> <p>b. Peneliti meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa</p> <p>c. Peneliti menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatangannya</p> | 5 Menit |
| 2 | <p>Tahap Peraliha</p> <p>a. Peneliti menanyakan kesiapan anggota bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam melaksanakan tugas</p> <p>b. Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk bertanya terkait hal-hal yang mereka pahami</p> <p>c. Peneliti menjelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing</p> | |

| | | |
|---|--|----------|
| | peserta d. Peneliti melakukan <i>ice breking</i> untuk membangun semangat peserta dalam mengikuti bimbingan kelompok | 5 Menit |
| 3 | <p>Tahap inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Persiapan Peneliti membacakan skenario drama yang akan di perankan yaitu membolos sekolah h. Peneliti membagikan peran masing-masing setiap peserta i. Peneliti memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada tugas dan peran yang belum dipahami j. Peneliti menanyakan kesiapan peserta untuk memainkan perannya • Tahap Pelaksanaan c. Peneliti meminta peserta untuk memainkan perannya d. Masing-masing anggota kelompok bermain peran sesuai dengan tugasnya masing-masing • Tahap Diskusi d. Peneliti memimpin diskusi berkaitan dengan drama yang diperankan e. Peneliti meminta anggota kelompok menyampaikan perasaannya berkaitan dengan peran yang dimainkan f. Peneliti membuat perjanjian kepada anggota kelompok apabila mengulangi kesalahan yang sama akan dipanggil orang tua ke sekolah | 30 Menit |
| 4 | <p>Tahap Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Peneliti mengajak anggota kelompok membuat kesimpulan terkait topik yang didiskusikan e. Peneliti memberikan penguatan kepada anggota kelompok terhadap kesimpulan yang sudah disampaikan f. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terimakasih, berdoa dan salam. | 10 Menit |

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK (RPL)

TEKNIK SOSIODRAMA

| | | |
|---|----------------------|---|
| A | Jenis Kegiatan | Bimbingan Kelompok |
| B | Fungsi Layanan | Penyelesaian Masalah |
| C | Tujuan | Untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dan membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan-nya |
| D | Topik | Merokok |
| E | Sasaran Layanan | Peserta Didik Kelas VII |
| F | Teknik | Sosiodrama |
| G | Waktu Pelaksanaan | 60 Menit |
| H | Media/Alat | Pulpen dan kertas |
| I | Tanggal Pelaksanaan | 6 September 2024 |
| J | Pelaksanaan Kegiatan | Peneliti/Mahasiswa |
| K | Treatment | 3 Tiga) |

RENCANA KEGIATAN

| No | Kegiatan | Waktu |
|----|--|---------|
| 1 | Tahap Awal a. Peneliti membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam, dan menyapa peserta didik dengan semangat. b. Peneliti meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa c. Peneliti menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatangannya | 5 Menit |
| 2 | Tahap Peralihan a. Peneliti menanyakan kesiapan anggota bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam melaksanakan tugas b. Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk bertanya terkait hal-hal yang mereka pahami c. Peneliti menjelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing | |

| | | |
|---|---|----------|
| | peserta d. Peneliti melakukan <i>ice breking</i> untuk membangun semangat peserta dalam mengikuti bimbingan kelompok | 5 Menit |
| 3 | <p>Tahap inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Persiapan <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti membacakan skenario drama yang akan di perankan yaitu merokok b. Peneliti membagikan peran masing-masing setiap peserta c. Peneliti memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada tugas dan peran yang belum dipahami d. Peneliti menanyakan kesiapan peserta untuk memainkan perannya • Tahap Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti meminta peserta untuk memainkan perannya b. Masing-masing anggota kelompok bermain peran sesuai dengan tugasnya masing-masing • Tahap Diskusi <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti memimpin diskusi berkaitan dengan drama yang diperankan b. Peneliti meminta anggota kelompok menyampaikan perasaannya berkaitan dengan peran yang dimainkan c. Peneliti membuat perjanjian kepada anggota kelompok apabila mengulangi kesalahan yang sama akan dipanggil orang tua ke sekolah | 30 Menit |
| 4 | <p>Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengajak anggota kelompok membuat kesimpulan terkait topik yang didiskusikan b. Peneliti memberikan penguatan kepada anggota kelompok terhadap kesimpulan yang sudah disampaikan c. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terimakasih, berdoa dan salam. | 5 Menit |

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK SOSIODRAMA**

| | | |
|---|----------------------|---|
| A | Jenis Kegiatan | Bimbingan Kelompok |
| B | Fungsi Layanan | Penyelesaian Masalah |
| C | Tujuan | Untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dan membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan-nya |
| D | Topik | Bullying |
| E | Sasaran Layanan | Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo |
| F | Teknik | Sosiodrama |
| G | Waktu Pelaksanaan | 60 Menit |
| H | Media/Alat | Naskah, Pulpen dan kertas |
| I | Tanggal Pelaksanaan | 12 September 2024 |
| J | Pelaksanaan Kegiatan | Peneliti/Mahasiswa |
| K | Treatment | 4 (Empat) |

RENCANA KEGIATAN

| No | Kegiatan | Waktu |
|----|---|---------|
| 1 | <p>Tahap Awal</p> <p>a. Peneliti membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam, dan menyapa peserta didik dengan semangat.</p> <p>b. Peneliti meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa</p> <p>c. Peneliti menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatangannya</p> | 5 Menit |
| 2 | <p>Tahap Peralihan</p> <p>a. Peneliti menanyakan kesiapan anggota bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam melaksanakan tugas</p> <p>b. Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk bertanya terkait hal-hal yang mereka pahami</p> | |

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK SOSIODRAMA**

| | | |
|---|----------------------|--|
| A | Jenis Kegiatan | Bimbingan Kelompok |
| B | Fungsi Layanan | Penyelesaian Masalah |
| C | Tujuan | Untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dan membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya |
| D | Topik | Bullying |
| E | Sasaran Layanan | Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo |
| F | Teknik | Sosiodrama |
| G | Waktu Pelaksanaan | 60 Menit |
| H | Media/Alat | Naskah, Pulpen dan kertas |
| I | Tanggal Pelaksanaan | 12 September 2024 |
| J | Pelaksanaan Kegiatan | Peneliti/Mahasiswa |
| K | Treatment | 4 (Empat) |

RENCANA KEGIATAN

| No | Kegiatan | Waktu |
|----|---|---------|
| 1 | <p>Tahap Awal</p> <p>a. Peneliti membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam, dan menyapa peserta didik dengan semangat.</p> <p>b. Peneliti meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa</p> <p>c. Peneliti menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kedatangannya</p> | 5 Menit |
| 2 | <p>Tahap Peralihan</p> <p>a. Peneliti menanyakan kesiapan anggota bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam melaksanakan tugas</p> <p>b. Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk bertanya terkait hal-hal yang mereka pahami</p> | |

Lampiran 3

NASKAH SOSIODRAMA

NASKAH SOSIODRAMA

Tema : Membolos sekolah

Adegan 1: (Persiapan membolos)

Bel berbunyi tanda pelajaran jam pertama akan di mulai (siswa siswi berkumpul di kelas sebelum jam pelajaran dimulai dan mulai berdiskusi)

Siswa 1 : (berbisik) gimana kalau kita bolos saja hari ini?

Siswa 2 : Iya, kita bisa ke warung saja nongkrong

Siswa 3 : Tapi, gimana kalau ketahuan?

Siswa 4 : Tenang aku punya rencana, kita buat surat sakit bohongan saja

Siswa 5 : (ragu) tapi, kita harus bertanggung jawab

Siswa 6 : Sudahlah, sekali-kali kan enggak apa-apa

Siswa 7, 8, : ya, ayo! Kita buat hari ini menyenangkan!

(Mereka setuju dan keluar kelas)

Adegan 2: Setelah membolos

(kembali ke kelas, siswa terlihat bingung. Mereka baru saja kembali dan guru BK, masuk)

Guru BK : (kenapa kalian tidak masuk kelas? Saya sudah mendengar kabar tentang kalian!

Siswa 1 : (tertegun) kami....kami hanya ingin bersenang-senang ibu

Guru BK : Bersenang-senang itu penting, tapi ada konsekuensinya

Siswa 2 : (Malu) kami minta maaf ibu

Guru BK: Ikut saya keruang BK sekarang

Adegan 3 :

Suasana di ruang BK (Siswa-siswa duduk didepan guru BK, mereka terlihat cemas)

Guru BK : Kalian tahu, tindakan kalian bisa mempengaruhi masa depan,

Siswa 3 : Apa yang akan terjadi ibu?

Guru BK : Ibu akan membuat surat perjanjian untuk kalian, apabila masih mengulangi kesalahan yang sama, ibu akan memanggil orang tua kalian ke sekolah. Setuju?

Siswa Siswi: Setuju bu.

Tema: Datang Terlambat Ke Sekolah

Adegan 1:

Setting: Perjalanan menuju sekolah

(Siswa 1, 2, 3, 4, terlihat datang terburu-buru)

Siswa 1 : ayo cepat, kita sudah terlambat!

Siswa 2, 3, 4 : Kenapa ya kita selalu terlambat?

Siswa 5 : Aku harusnya bangun lebih pagi, tapi selalu saja kesiangan

(Siswa 5, 6, 7 datang dengan santai)

Siswa 5 : Kenapa kalian terburu-buru?

Siswa 1 : kami pikir kami sudah terlambat

Siswa 4 : Tenang kita tetap bisa masuk

Siswa 2 : Benarkah, apakah gerbangnya belum ditutup?

Siswa 5 : Iya, asal tidak ada pak guru yang menjaga di depan gerbang

(Mereka sampai di depan gerbang sekolah)

Adegan 2:

Setting: Halaman sekolah

(Siswa berdiri di depan gerbang dengan gelisah)

Guru BK : (Tegas) Kalian ini harus mengikuti aturan. Kenapa kalian selalu saja datang terlambat?

Siswa : (ragu) Tapi kami sudah berusaha bu

Guru BK : Kalian tahu kan, apa konsekuensi apabila datang terlambat!

Siswa Siswii : Tidak bu

Guru BK: konsekuensinya yaitu kalian harus kumpulkan semua sampah-sampah yang ada di depan kelas kalian, dan ibu juga akan membuat surat

perjanjian untuk kalian, apabila mengulangi kesalahan yang sama ibu akan panggil orang tua kalian ke sekolah. Setuju?

Siswa Siswi : Setuju bu

Tema: Merokok

Karakter:

1. **Siswa 1** - Siswa yang sering merokok dan menjadi pemimpin kelompok.
2. **Siswa 2** - Terpengaruh untuk merokok.
3. **Siswa 3** - Siswa yang baru mulai merokok dan merasa tertekan.
4. **Siswa 4** - Siswa yang tidak setuju dengan merokok dan merasa khawatir.
5. **Siswa 5** - Siswa yang pura-pura tidak tahu tapi sebenarnya terlibat.
6. **Siswa 6** - Siswa yang mencoba menghindari konflik.
7. **Siswa 7** - Siswa yang hanya ikut karena rasa ingin tahu.
8. **Guru BK**

Adean 1: Di Area Sekolah

(Siswa berkumpul di sudut tersembunyi di belakang sekolah. Rudi sedang merokok, dikelilingi oleh Budi, Sita, Lina, Dina, Andi, dan Rina.)

Siswa 1 : (sambil menghisap rokok) "Coba deh, rasanya santai banget. Lagi pula, semua orang juga merokok."

Siswa 2: "Yah, emang sih, rasanya enak."

Siswa 3 :(ragu-ragu) "Aku baru aja coba. Tapi, aku mulai khawatir."

Siswa 4: "Ini nggak baik buat kesehatan. Aku sih nggak setuju."

Siswa 5: (menunduk) "Aku juga merasa kurang nyaman. Tapi, aku cuma ikut-ikutan."

Siswa 6: "Aku sih pengen menghindari masalah. Tapi, kalau ini yang kalian pilih..."

Siswa: "Gimana kalau kita coba di tempat lain? Mungkin lebih aman."

(Tiba-tiba, Guru BK muncul dari sudut lain dan melihat mereka merokok.)

Guru BK: (serius) "Apa yang kalian lakukan di sini? Apakah kalian tidak tahu bahwa merokok di area sekolah adalah pelanggaran?"

Siswa: Semuanya terdiam

Guru BK: Kalian semua ikut saya ke ruang BK

Adegan 2: Di Ruang BK

(Semua siswa duduk di ruang BK dengan ekspresi cemas. Guru BK berdiri di depan mereka.)

Guru BK: "Kalian sudah melanggar peraturan dengan merokok di area sekolah. Ini adalah kebiasaan buruk yang bisa berdampak pada kesehatan kalian."

Siswa 1: "Kami cuma coba-coba, Bu. Nggak ada niat jahat."

Siswa 2: "Kami tidak tahu akan ada konsekuensinya sebesar ini."

Guru BK: "Tindakan kalian bukan hanya melanggar peraturan, tapi juga dapat merusak kesehatan kalian dan orang-orang di sekitar kalian. Sekarang, kalian harus menghadapi konsekuensinya."

Siswa 3: "Konsekuensi apa, Bu?"

Guru BK: Ibu akan membuat surat perjanjian apabila masih mengulangi ibu akan panggil orang tua kalian ke sekolah. Setuju?

Siswa Siswi: Setuju bu.

Judul: Bullying

Pemain:

1. **Siswa 1** - Siswa yang menjadi korban bullying
2. **Siswa 2** - Pelaku bullying
3. **Siswa 3** - Teman siswa 1, membantu
4. **Siswa 4** - Teman siswa 2, terlibat
5. **Siswa 5** - Teman siswa 1, khawatir
6. **Siswa 6** - Teman siswa 2, tidak peduli
7. **Siswa 7** - Teman siswa 1, tidak setuju dengan bullying
8. **Guru BK**

Adegan 1: Di Halaman Sekolah

(Siswa 1 berdiri sendirian di sudut halaman sekolah. siswa 1, siswa 4, dan siswa 6 mendekati siswa 1 dengan sikap yang intimidatif. Siswa 3, Siswa 5, dan siswa 7 mengamati dari jarak jauh.)

Siswa 2: (Dengan nada mengejek) "Eh, siswa 1, mau kemana? Jangan-jangan takut sama kami, ya?"

Siswa 1: (Cemas) "Tolong, (siswa 2). Aku cuma mau pulang."

Siswa 4: (Tertawa) "Jangan terlalu sensitif. Kami cuma bercanda."

Siswa 5: (Mendekati siswa 1) "siswa 2, berhenti! Jangan terus-terusan begitu."

Siswa 2: "Hahaha, apa sih? Cuma bercanda. Kalau takut, jangan keluar dari kelas!"

(Siswa 3, Siswa 5, dan siswa 7 akhirnya memutuskan untuk melapor ke Guru BK.)

Siswa 3: ibu, siswa 2 terus menerus membuli siswa 1."

(Guru BK, kalian ikut saya ke ruang BK)

Adegan 2: Di Ruang BK

(Siswa 1, siswa 2, siswa 4, siswa 3, Siswa 5, dan siswa 7 duduk di ruang BK. Guru BK duduk di meja dengan wajah serius, sedangkan siswa 2 dan siswa 4 terlihat cemas.)

Guru BK: "siswa 2, siswa 4, kita perlu membahas perilaku kalian. Siswa 1 mengeluh bahwa kalian telah membulinya berkali-kali. Apa yang sebenarnya terjadi?"

Siswa 2: (Coba membela diri) "bu, kami hanya bercanda. Kami tidak bermaksud jahat."

Siswa 1: (Dengan suara lembut) "Tapi tindakan kalian sering membuatku merasa tertekan. Itu bukan bercanda. Itu menyakitkan."

Guru BK: "Bullying bukanlah hal yang bisa dianggap remeh. Ini berdampak buruk pada kesehatan mental dan emosional korban. Oleh karena itu, ada konsekuensi untuk tindakan kalian."

Siswa 4: "Apa yang akan terjadi pada kami, bu?"

Guru BK: Ibu akan membuat surat perjanjian apabila masih mengulangi kesalahan yang sama ibu akan panggil orang tua ke sekolah. Setuju?

Siswa siswi: Setuju bu.

Lampiran 4

DOKUMENTASI

Pemberian Angket *Pretest*



Pelaksanaan *Treatment*





Pemberian Angket *Postest*



RIWAYAT HIDUP



Hijria, Lahir di Gamaru pada tanggal 14 Juli 2003. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan seorang ayah yang bernama kamal dan ibu Sumiati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Gamaru, Desa Ulusalu, Kec. Latimojong, Kab, Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 643 Gamaru. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Ulusalu hingga tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Ulusalu hingga tahun 2018. Setelah lulus MA (Madrasah Aliyah) di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu prodi bimbingan dan konseling islam fakultas ushuluddin, adab, dan dakwah Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: hijriarhia84@gmail.com